

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di zaman era Globalisasi ini ada begitu banyak macam pasar termasuk pasar yang hanya bermodalkan investasi saham yang biasa disebut pasar modal. Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar yang mempertemukan pihak yang menawarkan dan yang memerlukan dana jangka panjang, baik surat utang (obligasi), ekuitas(saham),reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya (Abdul Halim,2018:3).

Menurut UU No. 8 Tahun 1995, arti pasar modal adalah suatu aktivitas yang berhubungan dengan perdagangan efek dan penawaran umum , perusahaan publik yang berhubungan dengan efek yang diterbitkannya, serta Lembaga dan profesi yang berhubungan dengan efek. Dengan kata lain, pasar modal adalah penghubung antara investor (pemilik dana) dengan perusahaan atau institusi pemerintah yang membutuhkan dana melalui perdagangan instrument jangka Panjang (saham, obligasi, right issue, dll).

Pasar modal merupakan sarana bagi para investor dalam mengembangkan saham yang dibeli maupun dijual menggunakan sarana bursa efek. Bursa efek(*stock exchange*) adalah suatu lembaga yang menyediakan fasilitas sistem untuk mempertemukan penjual dan pembeli efek-efek jangka panjang antar berbagai perusahaan dengan tujuan memperdagangkan surat-surat berharga perusahaan yang telah tercatat di

bursa efek. Sementara ini perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 562 perusahaan. Perusahaan efek atau sering juga disebut perusahaan sekuritas adalah pihak yang melakukan kegiatan usaha sebagai penjamin emisi efek, perantara pedagang efek, dan/atau manajer investasi. (Abdul Halim, 2018:3).

Seorang investor dalam membeli maupun menjual saham yang mereka miliki memerlukan informasi dasar dari laporan keuangan suatu emiten. Sehingga untuk mempermudah para investor dalam membaca laporan perusahaan, maka isi laporan harus jelas, singkat, padat, sistematis, dan dalam bentuk yang standar. Penggunaan bahasa yang sederhana dan istilah yang konsisten juga mempermudah para investor untuk membaca isi laporan perusahaan. Dalam hal ini, penelitian ini menggunakan penilaian analisis fundamental dimana para investor pemula bisa lebih mudah memahami isi laporan keuangan untuk melihat kinerja perusahaan tersebut.

Dalam Investasi saham, ada dua analisis yang dilakukan yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Sesuai dengan kebutuhannya, dalam penelitian ini diperlukan analisis fundamental untuk menggali informasi meliputi kondisi ekonomi, industri secara keseluruhan, dan kondisi perusahaan. Analisis faktor fundamental didasarkan pada laporan keuangan perusahaan yang dapat dianalisis melalui analisis rasio keuangan dan ukuran-ukuran lainnya seperti *cash flow* untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan (Robert Ang, 1997:98).

Peran perusahaan bisa berjalan secara maksimal, perusahaan juga membutuhkan tambahan modal yang membiayai operasional perusahaan. Salah satu upaya agar memperoleh tambahan modal, perusahaan dapat berperan sebagai sekuritas dengan instrumen pasar modal sebagai perantara menjual saham. Dalam undang-undang perseroan menurut Sunariyah (2006:127) menjelaskan bahwa saham adalah surat berharga sebagai bukti penyertaan atau kepemilikan individu maupun institusi yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT). Saham menyatakan bahwa pemilik saham tersebut adalah juga pemilik bagian dari perusahaan tersebut. Dan harga adalah nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut, dimana saham harganya sangat fluktuasi ditentukan oleh penawaran dan permintaan yang terjadi di bursa (pasar sekunder). Menurut Bursa Efek Indonesia menjelaskan bahwa agar perusahaan dapat memperoleh tambahan modal salah satunya dengan menerbitkan saham. Saham merupakan instrumen investasi yang banyak diminati para investor karena saham mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik (*Sumber: <http://www.idx.co.id>*).

Menurut Samsul (2006:291) *Return* adalah pendapatan yang dinyatakan dalam persentase dari modal awal investasi, Pendapatan investasi dalam saham ini merupakan keuntungan yang diperoleh dari jual beli saham, dimana jika untung disebut *capital gain* dan jika rugi disebut *capital loss*. Menurut Brigham dan Houston (2006:215) *return* atau tingkat pengembalian

adalah selisih antara jumlah yang diterima dan jumlah yang diinvestasikan dibagi dengan jumlah yang diinvestasikan.

Sunariyah (2006:132) mengungkapkan apabila perusahaan diperkirakan memiliki prospek yang baik di masa yang akan datang, maka nilai saham akan menjadi tinggi. Sebaliknya, apabila perusahaan dinilai kurang memiliki prospek, maka *return* saham akan menjadi rendah. Perubahan *Return* Saham dipasar modal dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain :

1. Adanya persepsi yang berbeda dari para investor sesuai dengan informasi yang dimiliki, dimana persepsi tersebut dicerminkan melalui *rate of Return* yang diharapkan. Apabila sebagian besar investor mempunyai persepsi bahwa *rate of Return* dari suatu saham tertentu tidak lagi memadai, maka mereka akan cenderung mengambil keputusan untuk menjualnya dan ini akan berakibat pada terjadinya penurunan harga saham.
2. Tingkat pengembalian bebas Risiko, yang merupakan tingkat pengembalian dari suatu alat atau instrumen investasi yang tidak mengandung risiko, instrumen tersebut dapat berupa deposito dan tabungan.
3. Isu-isu dan peristiwa politik yang terjadi di negara yang bersangkutan. Hal ini akan mengakibatkan para investor cenderung menjual sahamnya guna mengantisipasi terjadinya hal-hal yang tidak diharapkan, baik terhadap perusahaan maupun terhadap investasi yang dilakukannya.

4. Rencana emisi efek oleh suatu perusahaan besar yang diperkirakan akan dapat mengakibatkan merosotnya harga saham-saham lain.
5. Kebijakan Deviden perusahaan, yang oleh para investor dipersepsikan sebagai suatu isyarat mengenai kondisi dan prospek perusahaan, terutama mengenai tingkat kemampu labannya.
6. Tingkat aliran kas (*cash flow*) perusahaan, terutama berkaitan dengan tingkat likuiditas perusahaan.
7. Tingkat Laba yang dapat dicapai perusahaan, dimana hal ini berkaitan dengan besarnya tingkat keuntungan atau pengembalian yang akan dapat diperoleh investor atas investasi yang dilakukannya.

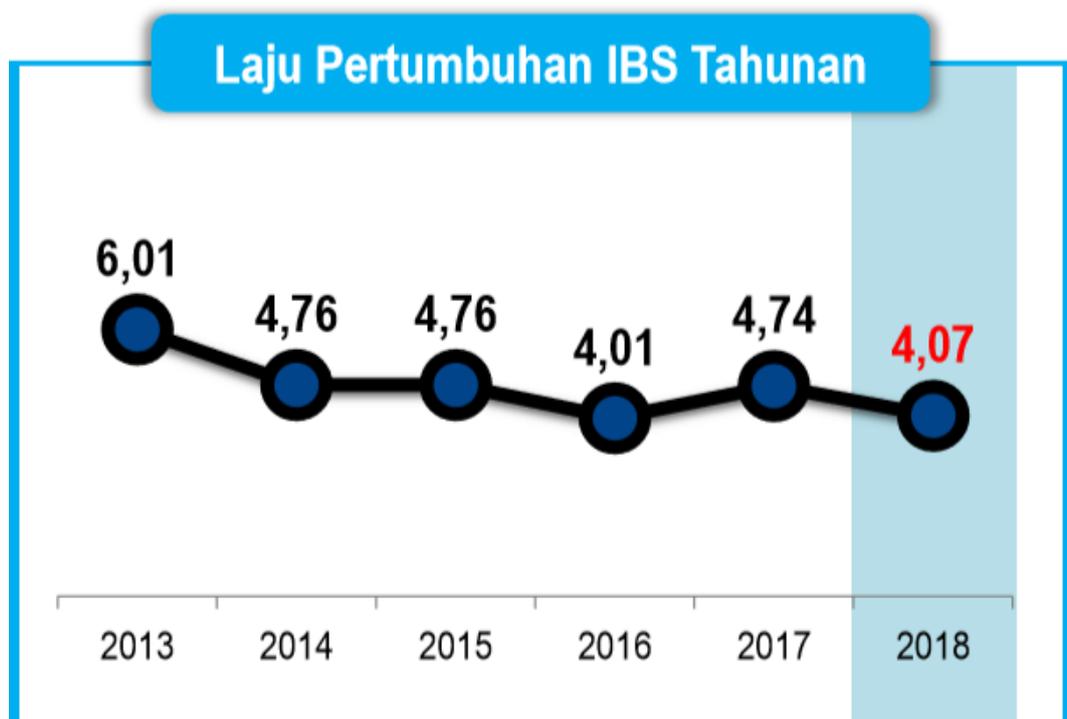
Menurut Samsul (2006;200) Faktor-faktor yang mempengaruhi Return Saham antara lain :

1. Faktor Mikro yaitu faktor yang berada di dalam perusahaan itu sendiri, yaitu :
 - a) Laba Bersih per Saham (*EPS/Earning per Share*)
 - b) Nilai Buku per Saham (*BVPS/Book Value per Share*)
 - c) Rasio Utang terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)
 - d) Dan Rasio keuangan Lainnya

Menurut Tandelilin (2001:240) dari sudut pandang investor, salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan dimasa datang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan, salah satunya adalah *Return On Asset (ROA)*. Indikator ini sangat penting diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana aktiva yang dimiliki perusahaan

bisa menghasilkan laba yang nantinya akan mempengaruhi peningkatan harga saham dan mampu memberikan *return* yang sesuai dengan tingkat yang diinginkan investor.

Penelitian ini memfokuskan pada Perusahaan Manufaktur yang *go Public* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan Manufaktur digunakan sebagai sampel penelitian ini karena sebagai seorang Investor tidak hanya perlu mengetahui kondisi perusahaan yang bersangkutan namun juga perlu memahami kondisi makro ekonomi Indonesia. Dengan mengetahui makro ekonomi Indonesia akan memberikan pandangan dan memberikan signal kepada para Investor dalam berinvestasi.



Gambar 1.1 Industri Manufaktur Besar dan Sedang

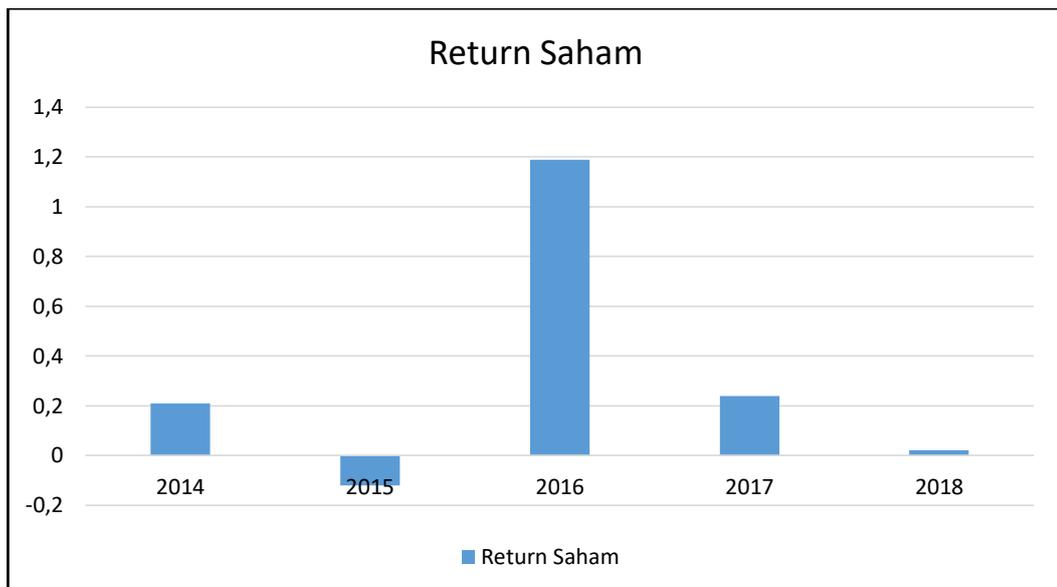
Sumber : BPS

Dari gambar tersebut terlihat peningkatan laju pertumbuhan industri manufaktur stabil, tidak mengalami penurunan yang signifikan. Kinerja industri manufaktur di Indonesia semakin produktif dan kompetitif. Dikutip dari *situs Sekretariat Kabinet (Setkab)* yang melansir data Badan Pusat Statistik (BPS), produksi industri manufaktur besar dan sedang (IBS) pada kuartal I tahun 2019 naik 4,45% dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Jumlah tersebut juga lebih tinggi dari sepanjang 2018 yang hanya 4,07%. Kenaikan produksi IBS ditopang oleh sektor industri pakaian jadi yang naik 29,19% karena melimpahnya order, terutama dari pasar ekspor. “Berdasarkan peta jalan Making Indonesia 4.0, industri tekstil dan pakaian termasuk dari lima sektor yang disiapkan menjadi andalan dalam penerapan industri 4.0 di Indonesia. Industri TPT merupakan salah satu sektor manufaktur yang dikategorikan strategis dan prioritas dalam perannya menopang perekonomian,” kata Menteri Perindustrian Airlangga Hartarto di Jakarta, Jumat (03/05). Ia menambahkan, kemampuan industri TPT dalam dua tahun terakhir semakin kompetitif, baik di pasar domestik maupun global. Ini terlihat pada laju pertumbuhan industri TPT sepanjang tahun 2018 yang tercatat di angka 8,73% atau mampu melampaui pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 5,17%.

Tabel 1.1 Rata-rata *Return Saham* Perusahaan Manufaktur 2014-2018

Manufaktur	Tahun	<i>Return Saham</i>
	2014	0,21
	2015	-0,12
	2016	1,19
	2017	0,24
	2018	0,02

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan(www.idx.co.id)



Gambar 1.2 Pergerakan Return Saham

Dari tabel dan gambar tersebut terlihat bahwa tidak ada suatu kepastian atas *Return Saham*, hal ini dikarenakan data tersebut dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai *Return Saham* seperti faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *Return Saham*. Ketika seorang investor menganalisa investasi saham, maka diperlukan pertimbangan dan penelaahan atas *Return Saham* dengan mengumpulkan berbagai jenis informasi untuk pengambilan keputusan. Informasi yang diperlukan dapat dilakukan dengan

melakukan pendekatan analisis fundamental untuk memprediksi harga saham dimasa yang akan datang dengan menganalisa laporan keuangan sesuai variabel penelitian.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Arista Desy,2012) yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi return saham bahwa Secara parsial ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham, DER berpengaruh signifikan, EPS tidak berpengaruh signifikan dan PBV berpengaruh signifikan. Secara simultan ROA, DER, EPS dan PBV berpengaruh signifikan terhadap return saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Ginting Suriani, 2012) yang berjudul Pengaruh Pertumbuhan Arus kas dan Profitabilitas terhadap Return Saham pada perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia menghasilkan penelitian bahwa secara simultan seluruh variabel independen (Arus kas Operasi, Arus kas investasi, Arus kas Pendanaan, ROA, ROE, dan NPM) berpengaruh signifikan terhadap Return saham. Secara parsial variabel Arus Kas Operasi dan ROA berpengaruh signifikan terhadap Return Saham sedangkan ROE, NPM, Arus kas Investasi dan Arus kas Pendanaan tidak berpengaruh terhadap Return Saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Adiwiratama Jundan, 2012) yang berjudul Pengaruh Informasi Laba, Arus Kas dan Size Perusahaan terhadap Return saham studi empiris pada Perusahaan Manufaktur yang *listed* BEI menunjukkan bahwa Arus Kas investasi, Laba Akuntansi, Arus kas Operasi, Arus kas Investasi dan *size* Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Return saham. Akan tetapi, Arus kas Aktivitas keuangan berpengaruh signifikan terhadap Return Saham. Penelitian yang dilakukan oleh (Rosiana Rita,dkk,2014) dengan judul Pengaruh Rasio

Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Pasar, *Firm Size*, Tingkat Suku Bunga, dan Nilai Tukar terhadap Return Saham studi empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman *listed* BEI periode 2008-2011 menunjukkan bahwa Profitabilitas (ROE), Rasio Pasar (PBV), Firm Size (total Asset), Tingkat Suku Bunga (SBI) tidak berpengaruh terhadap Return Saham sedangkan Rasio Aktivitas (TATO) dan Nilai Tukar (Kurs Tengah BI) berpengaruh dengan Return Saham. Dan terakhir penelitian yang dilakukan oleh (Verawati Rika, 2014) yang berjudul “Faktor-faktor penentu yang mempengaruhi Return Saham Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008 – 2013” menunjukkan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan, PER tidak berpengaruh positif dan signifikan, DER berpengaruh negatif dan signifikan dan PBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya yang masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RETURN SAHAM (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2014 – 2018)

1.2 Rumusan Masalah.

Dari uraian Latar belakang penelitian diatas, maka pokok permasalahan yang ingin dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Return on Equity* (ROE), *Price to Book Value* (PBV), *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA) secara Simultan berpengaruh terhadap *Return Saham* ?

2. Apakah *Return on Equity* (ROE), *Price to Book Value* (PBV), *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA) secara Parsial berpengaruh terhadap *Return Saham*.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Latar Belakang dan Rumusan Masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Pengaruh secara Simultan *Return on Equity* (ROE), *Price to Book Value* (PBV), *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA) terhadap *Return Saham*.
2. Untuk mengetahui Pengaruh secara Parsial *Return on Equity* (ROE), *Price to Book Value* (PBV), *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA) terhadap *Return Saham*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

- 1) Bagi Peneliti
 - a. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan lebih mengenai pasar modal, saham, dan imbal hasil yang didapatkan
 - b. Sebagai penerapan atas ilmu yang diperoleh selama masa Pendidikan
 - c. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi
- 2) Bagi Investor
 - a. Dapat dijadikan acuan dalam menganalisa kondisi perusahaan dan imbal hasil yang didapatkan maupun akan didapatkan kedepannya.
- 3) Bagi STIE Mandala Jember

- a. Dapat dijadikan acuan penelitian yang sama, sehingga bisa lebih dikembangkan lagi
- b. Dapat dijadikan referensi penelitian berikutnya

1.5 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, mencegah melebarnya permasalahan, maka peneliti merumuskan ruang lingkup sebagai berikut :

- a. Perusahaan *go Public* yang akan diteliti merupakan Perusahaan Manufaktur sektor Industri Barang dan Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2018.
- b. Penelitian ini menggunakan 5 variabel independen yaitu ROE, PBV, DER, EPS dan ROA dan variabel dependen yaitu *Return Saham*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dasar dari penelitian ini menggunakan referensi penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kinerja keuangan terhadap Return Saham. Penelitian tersebut diantaranya sebagai berikut :

Penelitian yang dilakukan (Arista Desy,2012) yang menggunakan empat variable independen, yaitu : *Return On Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Earning Per Share (EPS)* dan *Price to Book Value (PBV)* menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham. Variable X_2 (DER) H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga DER memiliki pengaruh signifikan terhadap Return saham. Variabel X_3 (EPS) menunjukkan H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga EPS tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return Saham. Variable terakhir X_4 (PBV) menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga PBV memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return Saham

Penelitian yang dilakukan (Ginting Suriani, 2012) yang menggunakan enam variabel independen, yaitu : Arus Kas Operasi (AKO), Arus Kas Investasi(AKI), Arus Kas Pendanaan(AKP), *Return On Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)* dan *Net Profit Margin (NPM)*. Hasil uji t menunjukkan bahwa variable Arus Kas Operasi (AKO) dan Return On Asset (ROA) berpengaruh signifikan terhadap return saham sedangkan variabel Arus Kas Investasi (AKI), Arus Kas Pendanaan (AKP),

Return On Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham dibuktikan dengan signifikasinya yang lebih besar dari $\alpha = 0.05$.

Penelitian yang dilakukan oleh Rosiana Rita, dkk (2014) yang menggunakan enam variabel, yaitu : Profitabilitas (ROE), Rasio Pasar(PBV), Firm Size (Total Asset), Tingkat Suku Bunga (SBI), Rasio aktivitas(TATO), dan Nilai Tukar(KURS) menunjukkan bahwa Kurs dan TATO berpengaruh signifikan terhadap Return Saham sedangkan variable yang lain ditolak.

Penelitian yang dilakukan (Verawati Rika, 2014) dengan menggunakan empat variabel independen, yaitu : *Earning per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to earning Ratio* (DER) dan *Price to Book Value* (PBV) menunjukkan bahwa $X_1 = \text{EPS}$ berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham. $X_2 = \text{PER}$ tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham. $X_3 = \text{DER}$ tidak berpengaruh negatif dan signifikan. Dan variabel terakhir $X_4 = \text{PBV}$ berpengaruh positif dan signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Widarko Rafail, dkk (2019) menggunakan empat variabel independen, yaitu : *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Assets*(ROA), *Return On Equity*(ROE) dan Pertumbuhan Laba menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio*(DER), *Return On Assets*(ROA), *Return On Equity*(ROE) berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Return Saham* dengan nilai signifikansi dibawah 0,05, sedangkan Pertumbuhan Laba tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* dengan nilai signifikan 0,9.

Secara bersamaan, semua variabel independen mempengaruhi kinerja keuangan sebesar 26,92%.

Penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2010) menggunakan lima variabel independen, antara lain : *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Debt to Equity Ratio*(DER), *Return On Equity*(ROE), *Price to Earning Ratio*(PER) dan *Price to Book Value*(PBV) menunjukkan bahwa secara parsial LDR, ROE, dan PBV berpengaruh positif terhadap Return Saham sebesar 17,9% sedangkan PER tidak berpengaruh terhadap Return Saham.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian terdahulu dengan Penelitian Sekarang

No	Nama Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Arista Desy, 2012	secara Simultan ROA, DER, EPS dan PBV berpengaruh signifikan terhadap Return Saham sedangkan secara parsial ROA, EPS tidak berpengaruh signifikan dan DER, PBV berpengaruh signifikan.	Variabel dependen Return Saham, data yang diperoleh dari Perusahaan Manufaktur <i>listed</i> BEI dan variabel yang digunakan yaitu ROA, PBV, EPS, DER	Variabel independen penelitian Desi tidak menggunakan ROE
2.	Ginting Suriani, 2012	Secara simultan seluruh variable Independen (AKO, AKI, AKP, ROA, ROE, NPM) berpengaruh signifikan terhadap Return Saham sedangkan Secara Parsial AKO, ROA berpengaruh signifikan sedangkan ROE, NPM, AKI dan AKP tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham.	Variabel dependen yang digunakan Return Saham, Variabel Independen menggunakan ROE dan ROA	Penelitian Suriani menggunakan data dari Perusahaan LQ 45 <i>listed</i> BEI. Penelitian Suriani juga menggunakan variable independen AKI, AKP, AKO dan NPM
3.	Rosiana Rita, dkk, 2014	Secara Simultan ROE, PBV, Total Aset,	Variabel Dependen menggunakan Return	Penelitian Rita menggunakan

No	Nama Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Tingkat Suku Bunga, TATO dan Nilai tukar berpengaruh terhadap Return Saham. Secara Parsial ROE, PBV, Total Aset, Tingkat Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap Return Saham sedangkan TATO dan Nilai Tukar berpengaruh terhadap Return Saham.	Saham dan Variabel Independen menggunakan PBV dan ROE. Data diperoleh dari Perusahaan Manufaktur <i>listed</i> BEI	variabel Independen TA, Tingkat Suku Bunga (SBI), Kurs Tengah BI dan TATO.
4.	Verawati Rika, 2014	Secara Simultan variable Independen (EPS, PER, DER dan PBV) berpengaruh signifikan terhadap Return Saham Secara Parsial EPS berpengaruh positif dan signifikan, DER berpengaruh negative dan signifikan dan PBV berpengaruh signifikan terhadap Return Saham.	Variabel dependen menggunakan Return Saham dan Variabel Independen menggunakan EPS, DER, PBV. Data diperoleh dari Perusahaan Manufaktur <i>listed</i> BEI	Penelitian Rika menggunakan variabel Independen PER
5.	Widarko Rafail, 2019	Secara Simultan DER, ROA, ROE dan Pertumbuhan Laba (PER) berpengaruh terhadap Return Saham. Secara Parsial DER, ROA, ROE berpengaruh signifikan dan positif terhadap Return Saham.	Variabel Independen menggunakan DER, ROA dan ROE. Variabel Dependen menggunakan Return Saham.	Objek Penelitian Perusahaan Pertambangan Batubara periode 2008-2015 Penelitian ini juga menggunakan variabel independen PER
6.	Susanto 2010	Secara Simultan LDR, DER, ROE, PER dan PBV berpengaruh terhadap Return Saham. Secara Parsial LDR, ROE, PBV berpengaruh positif terhadap Return Saham	Variabel independen DER dan PBV	Objek penelitian menggunakan industri Perbankan Penelitian Susanto menggunakan variabel independen LDR, ROE dan PER

No	Nama Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		sedangkan PER dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham		

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Pasar Modal

Berdasarkan Undang-undang No. 8 Tahun 1995 Pasar Modal kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum & perdagangan efek, Perusahaan yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Peran yang dilakukan oleh pasar modal adalah menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana, khususnya yang ditujukan untuk pembiayaan jangka panjang dari pemilik dana (*lender*) ke perusahaan yang membutuhkan dana (*borrower*). Biasanya dalam menjalankan aktivitasnya pasar Modal menggunakan jasa pialang dan underwriter (Irham Fahmi, 2015). *Underwriter* adalah penjamin emisi bagi setiap perusahaan yang akan menerbitkan sahamnya di Pasar Modal. Dalam praktiknya, underwriter dengan porsi penjaminan yang berbeda beda. Pihak dengan porsi penjaminan terbesar umumnya adalah para penjamin pelaksana atas emisi tersebut.

Pasar modal juga dipandang sebagai salah satu sarana yang efektif untuk menarik dana dari masyarakat yang kemudian disalurkan ke sektor-sektor yang produktif. Dengan demikian, pasar modal dapat menimbulkan multiplier efek yang luas terutama kepada lembaga-lembaga yang terkait. Pasar modal juga dapat dikatakan sebagai wadah yang dapat menghilangkan monopoli sumber modal dan

monopoli pemilikan perusahaan karena setelah perusahaan *go public* dan memanfaatkan pasar modal kemudian pemegang surat berharga juga menjadi pemilik perusahaan sehingga perusahaan menjadi milik publik (Gitosudarmo, Basri 1998). Untuk memasuki pasar modal perusahaan harus lebih dahulu dinyatakan *go public* dengan memenuhi persyaratan dan prosedur *go public* yang ditetapkan oleh pemerintah. *Go Public* artinya suatu perusahaan telah memutuskan untuk menjual sahamnya kepada publik dan siap untuk dinilai oleh publik secara terbuka. Tahap paling awal bagi perusahaan yang akan *go public* biasanya disebut penawaran saham perdana atau *initial public offering* (IPO)

Keuntungan *Go Public*, antara lain : Mampu meningkatkan likuiditas perusahaan, memberikan kesempatan untuk melakukan diversifikasi, memberi pengaruh pada nilai perusahaan dan memberi kesempatan kepada publik untuk dapat menilai perusahaan secara lebih transparan.

Manfaat Pasar modal bagi semua pihak, antara lain :

1. Manfaat bagi Dunia usaha (Perusahaan)
 - a. Jumlah dana yang dapat dihimpun dapat berjumlah besar
 - b. Dana dapat diterima sekaligus pada saat pasar perdana selesai
 - c. Mempertinggi solvabilitas
 - d. Ketergantungan kepada Bank relatif kecil
 - e. Cash Flow penjualan saham biasanya lebih besar dari harga nominal yang ditetapkan perusahaan
 - f. Tidak ada beban financial yang tetap (bunga)
 - g. Jangka waktu penggunaan dana tidak terbatas

- h. Tidak dikaitkan dengan kekayaan sebagai jaminan tertentu
2. Manfaat bagi para Pemodal yang memiliki efek sebagai instrumen pasar modal :
- a. Nilai investasi berkembang mengikuti pertumbuhan ekonomi yang tercermin pada peningkatan harga saham yang menjadi capital gain.
 - b. Sebagai pemegang saham akan memperoleh dividen dan sebagai pemegang obligasi akan memperoleh bunga tetap atau bunga mengambang.
 - c. Mempunyai hak suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) bagi pemegang saham
 - d. Dapat dengan mudah mengganti instrumen investasi dari saham perusahaan tertentu menjadi perusahaan lainnya sehingga dapat meningkatkan keuntungan dan mengurangi risiko.
 - e. Sekaligus dapat melakukan investasi dalam beberapa instrumen.
3. Manfaat bagi Lembaga Penunjang Pasar Modal

Lembaga penunjang pasar Modal antara lain Penjamin Emisi, Akuntan publik, Konsultan Hukum, Notaris, Perusahaan Penilai, Biro Administrasi Efek, Guarantor(Penanggung), Wali Amanat, Perantara Pedagang Efek dan Pedagang Efek merupakan lembaga-lembaga yang berperan aktif dalam pasar modal. Disamping itu dengan berkembangnya pasar modal akan mendorong tumbuhnya lembaga penunjang pasar

modal lainnya yang belum ada sehingga memberi kesempatan peran serta dari masyarakat terhadap pasar modal.

4. Manfaat bagi Pemerintah

Pasar modal merupakan sarana didalam memobilisasi dana masyarakat yang ada guna membantu membiayai dana pembangunan. Oleh karenanya pemerintah melalui berbagai paket deregulasi dan debirokratisasi, peranan pasar modal terus didorong perkembangannya.

Sebenarnya banyak sekali instrumen yang bisa diperdagangkan di Pasar modal, yang semuanya dapat diwakili oleh satu istilah, yaitu surat berharga. Yang termasuk surat berharga adalah saham, obligasi, right, waran, dan reksa dana. Abdul Halim(2018:7)

Instrumen-instrumen yang diperdagangkan di Pasar Mdal adalah :

1) Saham Biasa (*Common Stocks*)

Diantara surat-surat berharga yang diperdagangkan di Pasar modal, saham biasa adalah saham yang paling dikenal masyarakat. Secara sederhana saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan/pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan. Wujud Saham adalah selembor kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan kertas tersebut. Bila membeli saham, maka akan menerima kertas yang menjelaskan bahwa pembeli memiliki perusahaan penerbit saham tersebut.

2) Saham Preferen (*Preferred Stocks*)

Saham preferen merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa. Saham preferen serupa dengan saham biasa karena dua hal : mewakili kepemilikan ekuitas dan diterbitkan tanpa tanggal jatuh tempo yang tertulis diatas lembaran saham tersebut, dan membayar dividen. Sedangkan persamaan antara saham preferen dengan obligasi terletak pada tiga hal : ada klaim atas laba dan asset sebelumnya, dividennya tetap selama masa berlaku (hidup) dari saham, memiliki hak tebus dan dapat dipertukarkan dengan saham biasa.

Keuntungan yang diperoleh pemodal dengan memiliki saham :

a. Dividen

Yaitu pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham tersebut atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen diberikan setelah Rapat Umum pemegang Saham (RUPS). Dividen yang dibagikan perusahaan dapat berupa dividen tunai artinya kepada setiap pemegang saham diberikan dividen berupa uang tunai dalam jumlah rupiah tertentu untuk setiap saham atau dapat pula berupa dividen saham.

b. *Capital gain*

Yaitu selisih antara harga jual dengan harga beli. Misalnya seorang pemodal membeli saham pada pagi hari dan kemudian menjualnya lagi pada siang hari jika saham mengalami kenaikan. Saham dikenal

dengan karakteristik *high risk –high return*. Artinya saham merupakan surat berharga yang memberikan peluang keuntungan tinggi namun juga berpotensi risiko tinggi. Saham memungkinkan pemodal untuk mendapatkan *return* atau keuntungan (*capital gain*) dalam jumlah besar dalam waktu singkat. Namun, seiring dengan berfluktuasinya harga saham, maka saham juga dapat membuat pemodal mengalami kerugian besar dalam waktu singkat pula.

Risiko yang dihadapi pemodal dalam memiliki saham :

1. Tidak mendapat dividen jika perusahaan tersebut mengalami kerugian
 2. *Capital Loss* yaitu harga jual lebih rendah dari harga beli
 3. Perusahaan bangkrut atau dilikuidasi. Dalam kondisi ini, pemegang saham dalam posisi titik terendah dibanding kreditur atau pemegang obligasi. Artinya setelah semua aset perusahaan dijual, terlebih dahulu dibagikan kepada pemegang kreditur atau pemegang obligasi dan jika masih terdapat sisa baru dibagikan kepada pemegang saham.
 4. Saham di delisted dari bursa (*delisting*). Artinya perusahaan tersebut dikeluarkan dari Pencatatan Bursa Efek biasanya dikarenakan kurun waktu tertentu tidak diperdagangkan, mengalami kerugian beberapa tahun, tidak membagikan dividen secara berturut-turut, dll.
- 3) Obligasi (*Bond*)
- Yaitu surat berharga atau sertifikat yang berisi kontrak antara pemberi dana (pemodal) dengan yang diberi dana (emiten). Jadi surat obligasi

adalah selembar kertas yang menyatakan bahwa pemilik kertas tersebut telah membeli utang perusahaan yang menerbitkan obligasi. Penerbit membayar bunga atas obligasi tersebut pada tanggal-tanggal yang telah ditentukan secara periodik, dan pada akhirnya menebus nilai utang tersebut pada saat jatuh tempo dengan mengembalikan jumlah pokok pinjaman ditambah bunga yang terutang.

Istilah istilah yang berkaitan dengan perdagangan obligasi :

1. *Face value* atau nilai pari, menunjukkan besarnya nilai obligasi yang dikeluarkan.
 2. Jatuh tempo, merupakan tanggal ditetapkannya emiten obligasi harus membayar kembali uang yang dikeluarkan investor pada saat membeli obligasi. Jumlah uang yang harus dibayar sesuai dengan nilai pari obligasi. Tanggal jatuh tempo tersebut tercantum dalam sertifikat obligasi.
 3. Bunga atau kupon, merupakan pendapatan (*yield*) yang diperoleh pemegang obligasi, yang mana waktu periode pembayarannya berbeda-beda misalnya ada yang membayar sekali dalam tiga bulan, enam bulan, atau sekali dalam setahun.
- 4) Right
- Yaitu surat berharga yang memberikan hak bagi pemodal untuk membeli saham baru yang dikeluarkan emiten. Right merupakan produk turunan dari saham, maka imbalan yang didapat oleh pembeli right sama dengan membeli saham, yaitu dividen atau *capital gain*.

Ada risiko yang harus diterima oleh pemodal, baik mereka yang merealisasikan haknya atau tidak dalam right issue, yaitu risiko turunnya harga saham dan dividen per saham.

5) Waran

Waran seperti halnya right adalah hak untuk membeli saham biasa pada waktu dan harga sudah ditentukan. Biasanya waran dijual bersamaan dengan obligasi atau saham, penerbit waran harus memiliki saham yang nantinya dikonversi oleh pemegang waran. Waran diterbitkan dengan tujuan agar pemodal tertarik untuk membeli obligasi atau saham yang diterbitkan emiten. Pada keadaan tertentu misalnya pada saat suku bunga bank tinggi, tentu pemodal lebih suka menginvestasikan dananya ke bank. Kalau emiten menerbitkan obligasi yang memberikan bunga lebih tinggi dari suku bunga bank, tentu memberatkan keuangan emiten. Sebaliknya, kalau menerbitkan obligasi dengan bunga rendah, mungkin tidak laku. Supaya obligasi berbunga rendah itu menarik minat pemodal, maka obligasi disertai waran.

6) Reksa dana

Reksa dana berasal dari kosakata 'reksa' yang berarti 'jaga' atau 'pelihara' dan kata 'dana' yang berarti (kumpulan) uang, sehingga reksa dana dapat diartikan sebagai 'kumpulan uang yang dipelihara (bersama untuk suatu kepentingan)'. Umumnya reksa dana diartikan sebagai wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari

masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh Manajer Investasi.

2.2.2 Laporan Keuangan

Tujuan utama seorang Manajer adalah memaksimalkan nilai saham perusahaannya, dan nilai didasarkan pada aliran arus kas yang akan dihasilkan perusahaan pada masa mendatang. Namun, tindakan Manajer yang tepat dalam menentukan aliran Arus Kas terletak pada studi Laporan Keuangan yang harus diberikan oleh Perusahaan secara terbuka kepada Investor. Dari berbagai laporan yang diterbitkan perusahaan untuk para pemegang sahamnya, Laporan Tahunan (*annual report*) mungkin merupakan laporan yang paling penting.

Laporan Tahunan (*annual report*) adalah laporan paling penting yang dikeluarkan oleh perusahaan kepada pemegang saham, dan terdiri atas dua jenis informasi. *Pertama*, terdapat bagian verbal, yang disajikan sebagai surat dari direktur utama, yang menjelaskan hasil operasi perusahaan selama tahun lalu dan membahas perkembangan baru yang akan memengaruhi kegiatan operasi perusahaan pada masa mendatang, *Kedua*, laporan tahunan yang memberikan empat laporan keuangan dasar : (Brigham, Houston 2018:85)

1. *Laporan posisi keuangan* (Neraca), yang menunjukkan asset apa yang dimiliki oleh perusahaan dan siapa yang memiliki hak atas asset tersebut pada tanggal tertentu
2. *Laporan Laba Rugi*, yang menunjukkan penjualan dan biaya perusahaan (keuntungan) selama periode lalu

3. *Laporan Arus Kas*, yang menunjukkan berapa banyak kas perusahaan pada awal tahun, berapa banyak kas pada akhir tahun, dana apa yang dilakukan oleh perusahaan sehingga kas bertambah atau berkurang.
4. *Laporan Ekuitas pemegang saham*, yang menunjukkan jumlah ekuitas yang dimiliki oleh pemegang saham pada awal tahun, hal-hal yang meningkatkan atau menurunkan ekuitas, serta ekuitas pada akhir tahun.

2.2.3 Analisis Laporan Keuangan

Analisis keuangan atau analisis rasio keuangan merupakan pembandingan dari berbagai angka yang terdapat pada laporan keuangan sebagai cara untuk mengetahui posisi keuangan pada sebuah perusahaan dan sebagai cara untuk menilai bagaimana kinerja suatu manajemen pada periode tertentu. Menurut James C Van Horne yang bersumber dari Kasmir (2008:104) rasio keuangan adalah indeks yang menghubungkan dari dua rangka akuntansi dan didapatkan dengan membagi satu angka dengan angka yang lain.

Setiap analisis keuangan bisa saja merumuskan rasio tertentu yang dianggap mencerminkan aspek tertentu. Apabila analisis dilakukan oleh pihak kreditor, aspek yang dinilai akan berbeda dengan penilaian yang dilakukan oleh calon pemodal. Secara keseluruhan, aspek-aspek yang dinilai biasanya diklasifikasikan menjadi aspek leverage, aspek likuiditas, aspek profitabilitas atau efisiensi, dan rasio-rasio nilai pasar. Husnan (2002:74)

Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Untuk jenis rasio keuangan menurut Rahardjo (2007:104) diklasifikasikan menjadi 5 kelompok diantaranya sebagai berikut :

1. Rasio Solvabilitas (Leverage atau solvency ratios), Menurut Kasmir (2008:150) Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang dan mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik itu periodenya jangka pendek atau jangka panjang jika perusahaan dilikuidasi (dibubarkan). Rasio yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

a. **Debt to Equity Ratio.** Rasio ini menunjukkan perbandingan antara hutang dengan modal sendiri. Rasio utang terhadap Ekuitas dihitung hanya dengan membagi total utang perusahaan dengan ekuitas pemegang saham.

Pengukuran DER menurut James, John (2012:104)

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas pemegang Saham}}$$

2. Rasio Profitabilitas (Rasio Rentabilitas) Menurut Kasmir (2014:196) rentabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Tujuan dan Manfaat bagi perusahaan maupun pihak luar menurut Kasmir (2014:197-198), yaitu :

a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.

- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- f. Untuk mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- g. Untuk mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- h. Untuk mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- i. Untuk mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- j. Untuk mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan menurut Kasmir (2014:199) adalah sebagai berikut : Profit margin, Return On investment (ROI/ROA), Return On Equity(ROE), Laba per saham. Tetapi, Rasio yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

Return On Asset (ROA). Rasio ini untuk mengukur aktivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba melalui asset yang diinvestasikan.

Pengukuran ROA menurut James, John (2012:109)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba neto setelah pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Return On Equity (ROE). Menurut Kasmir (2014:204) rasio ini merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. . Menurut Tandelilin (2010:315) Semakin tinggi ROE berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan (*return*) bagi para pemegang saham secara efektif dan efisien untuk memperoleh laba. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa Return On Equity (ROE) adalah rasio keuangan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan (*return*) dengan memperbandingkan Laba setelah pajak dengan modal sendiri.

Pengukuran ROE menurut Kasmir (2014:204)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

- 3. Rasio Pasar** merupakan sekumpulan rasio yang menghubungkan harga saham dengan laba, nilai buku per saham, dan dividen. Rasio ini memberikan petunjuk mengenai apa yang dipikirkan investor atas kinerja perusahaan di masa lalu serta prospek di masa mendatang (Moeljadi, 2006;75). Rasio pasar mengukur harga pasar saham relatif terhadap nilai bukunya. Sudut pandang rasio ini lebih banyak berdasarkan pada sudut pandang investor ataupun calon investor, meskipun pihak manajemen juga berkepentingan dalam rasio ini.

Jenis-jenis Rasio Nilai Pasar menurut Irham Fahmi (2012:138) adalah sebagai berikut :

Earning per Share (EPS). Rasio ini biasanya menjadi perhatian pemegang saham pada umumnya atau calon pemegang saham dan manajemen. EPS menunjukkan jumlah uang yang dihasilkan (return) dari setiap lembar saham. Semakin besar nilai EPS semakin besar keuntungan yang diterima pemegang saham.

Perhitungan Earning per Share

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih pemegang Saham}}{\text{Jumlah Saham beredar}}$$

Price Earning Ratio (Rasio Harga Laba) adalah perbandingan antara market price pershare(harga pasar per lembar saham) dengan Earning pershare (Laba per saham).

Perhitungan Price Earning Ratio :

$$\text{PER} = \text{MPS}(\text{Harga pasar persaham})/\text{EPS}(\text{Laba per lembar saham})$$

Price to Book Value (PBV). Rasio ini menunjukkan berapa besar nilai perusahaan dari apa yang telah atau sedang ditanamkan oleh pemilik Perusahaan, semakin tinggi rasio ini, semakin besar tambahan kekayaan (wealth) yang dinikmati oleh pemilik perusahaan (Husnan, 2006;76)

Perhitungan Price to Book Value

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga pasar per saham}}{\text{Nilai buku per saham}}$$

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu : EPS (Price Earning Ratio) dimana semakin tinggi rasio ini menandakan semakin besar keuntungan(return) yang diterima pemegang saham dan PBV (Price Book Value).

4. Rasio Likuiditas. Seperti yang dijelaskan Fred Weston dikutip dari Kasmir (2008:129) bahwasannya rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek.

Jenis-jenis Rasio Likuiditas, yaitu : Rasio Lancar (*Current Ratio*), Rasio Cepat (*Quick Ratio*), *Cash Ratio*, Rasio Perputaran Kas (*Cash Turn Over*) dan *Inventory to Net Working Capital*.

5. Rasio Aktivitas adalah rasio yang lebih banyak digunakan sebagai pengukur efisiensi/efektivitas perusahaan dengan menggunakan aktiva yang dimilikinya.

Jenis-jenis Rasio Aktivitas, yaitu : Rasio Perputaran Persediaan(*Inventory Turn Over*), Rasio Perputaran Total Aktiva(*Total Asset Turn Over*).

2.2.4 Return Saham

Menurut Tandelilin (2010:102) *Return Saham* merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung resiko atas investasi yang dilakukan. Imbal hasil ini dibedakan menjadi dua, *pertama*, imbal hasil yang telah terjadi (*actual return*) yang dihitung berdasarkan pada data historis dan

kedua imbal hasil yang diharapkan (*expected return*) akan diperoleh investor pada masa mendatang. Komponen imbal hasil meliputi hal-hal berikut.(Jogiyanto,2013:235)

- a. Keuntungan/kerugian dari penjualan modal (*capital gain/loss*) yang diperoleh dari kelebihan harga jual/harga beli diatas harga beli/harga jual yang keduanya terjadi dalam pasar sekunder.
- b. Hasil (*yield*) merupakan pendapatan atau aliran kas yang diterima investor secara periodik, misalnya berupa dividen atau bunga. Hasil dinyatakan dalam persentase dan modal yang ditanamkan.

Sedangkan Menurut Samsul (2006:291) mendefinisikan *Return Saham* adalah Pendapatan yang dinyatakan dalam persentase dari modal awal investasi. Pendapatan Investasi dalam saham ini merupakan keuntungan yang diperoleh dari jual beli saham, dimana jika untung disebut *capital gain* dan jika rugi disebut *capital loss*.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *Return Saham* merupakan tingkat pengembalian yang diperoleh seorang investor dari hasil jual beli saham.

1) **Komponen Return Saham**

Menurut Tandelilin (2010:48), *Return* saham terdiri dari dua komponen, yaitu : *Capital Gain (loss)* yaitu kenaikan(penurunan) harga suatu saham yang bisa memberikan keuntungan (kerugian) bagi investor dan *Yield* yaitu komponen return saham yang mencerminkan

aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi saham.

Perhitungan Return Saham Actual (Suriani Ginting, 2012)

$$R_i = \frac{P_{(t)} - P_{(t-1)}}{P_{(t-1)}}$$

Keterangan : R_i = Return saham, $P(t)$ = Harga saham periode sekarang,

$P(t-1)$ = Harga saham periode sebelumnya

Perhitungan Return Saham Expected (Irham Fahmi, 2015)

$$N_{Bp} = \frac{T_e}{J_{sb}}$$

Keterangan : N_{bp} = nilai buku per lembar saham, T_e = Total Ekuitas,

J_{sb} = Jumlah saham yang beredar.

2) Faktor-faktor yang mempengaruhi Return Saham

Menurut Samsul (2006:200), faktor-faktor yang mempengaruhi *Return Saham*, antara lain :

- a. Faktor Mikro adalah faktor yang berada didalam perusahaan itu sendiri, yaitu : Laba bersih per saham, Nilai buku per saham, Rasio hutang terhadap Ekuitas dan rasio keuangan lainnya.

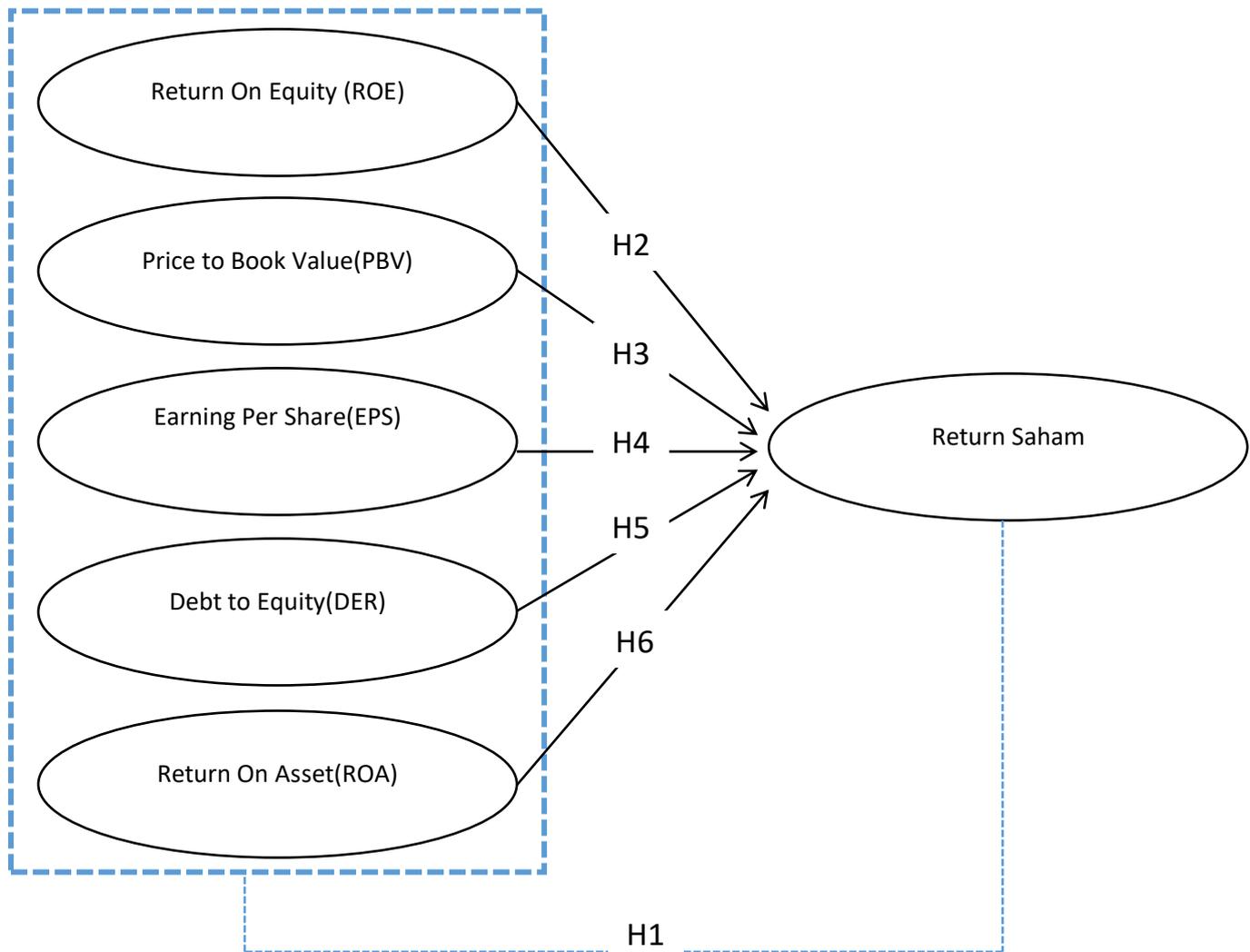
Menurut Tandililin (2001:240) dari sudut pandang investor, salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan dimasa datang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan, salah satunya adalah *Return On Asset (ROA)*. Indikator ini sangat penting diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana aktiva yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba yang nantinya akan

mempengaruhi peningkatan harga saham dan mampu memberikan *return* yang sesuai dengan tingkat yang diinginkan investor.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian menurut Sapto Haryoko dalam Iskandar (2008;54) menjelaskan secara teoritis model konseptual variabel-variabel penelitian, tentang bagaimana pertautan teori-teori yang berhubungan dengan variabel-variabel penelitian yang ingin diteliti, yaitu variabel bebas dengan variabel terikat.

Untuk lebih jelasnya kerangka konseptual penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 3.1 Kerangka Konseptual

Keterangan :

→ : Menunjukkan secara Parsial variabel Independen (ROA, PBV, EPS, DER dan ROE) terhadap variabel Dependen (Return Saham)

----- : Menunjukkan secara Simultan variabel Independen (ROA, PBV, EPS, DER dan ROE) terhadap variabel Dependen (Return Saham)

2.4 Hipotesis

1. Pengaruh *Return On Equity*(ROE), *Price to Book Value* (PBV), *Earning per Share*(EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset*(ROA) terhadap *Return Saham* secara simultan

H1 : Diduga terdapat pengaruh secara simultan variabel ROE, PBV, EPS, DER dan ROA terhadap Return Saham

2. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) pada *Return* saham

Jika ROE positif maka pengembalian atas modalnya berhasil (menguntungkan), dimana modal terdiri dari modal sendiri dan modal asing yang diantara aspek tersebut didalamnya modal saham sehingga ketika perusahaan tersebut memperoleh keuntungan dari saham maka perusahaan akan membagikan deviden kepada pemegang saham.

Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis penelitian yang pertama sebagai berikut

H2 : Diduga Return On Equity (ROE) berpengaruh terhadap Return Saham

3. Pengaruh *Price to Book Value* (PBV) pada *Return* Saham

Rasio ini biasa digunakan investor untuk membandingkan nilai pasar saham perusahaan dengan nilai bukunya. Rasio ini menunjukkan berapa banyak pemegang saham yang membiayai asset bersih perusahaan.

Perusahaan dikatakan dapat beroperasi dengan baik jika memiliki rasio *Price to Book Value* diatas satu. Hal ini menunjukkan nilai pasar

lebih besar dari nilai bukunya. Semakin besar rasio *Price to Book Value* semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan. Penilaian perusahaan oleh investor akan sangat mempengaruhi keputusan investasi, karena investor akan berinvestasi di perusahaan yang memiliki kinerja baik. Apabila suatu perusahaan dinilai lebih tinggi oleh investor, maka harga saham akan semakin meningkat di pasar yang pada akhirnya return saham akan ikut meningkat (Suad Husnan dan Eny Pudjiastuti 2002:285). Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Arista Desy, 2012) yang menunjukkan bahwa PBV berpengaruh signifikan terhadap Return saham.

Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis penelitian yang kedua sebagai berikut

H3 : Diduga Price to Book Value berpengaruh terhadap Return Saham

4. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) pada *Return Saham*

Menurut Tandelilin (2001:241) mendefinisikan EPS sebagai perbandingan antara jumlah laba (dalam hal ini laba bersih yang siap dibagikan bagi pemegang saham) dengan jumlah saham yang beredar. *Earning per Share* ada di posisi pertama yang harus dilihat para investor di pasar modal karena untung dan rugi perusahaan langsung tercermin dalam *Earning Per Share* sehingga dapat memengaruhi imbal hasil yang didapatkan investor dalam menanamkan sahamnya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Verawati Rika (2014) menunjukkan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap Return Saham

Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis penelitian yang ketiga sebagai berikut

H4 : Diduga Earning per Share (EPS) berpengaruh terhadap Return Saham

5. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) pada *Return Saham*

Menurut Ang (1997:38) semakin tinggi nilai DER menunjukkan semakin tinggi risiko yang harus ditanggung perusahaan dengan menggunakan modal sendiri apabila perusahaan mengalami kerugian. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Arista Desy, 2012) yang menunjukkan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap Return saham. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis penelitian yang pertama sebagai berikut

H5 : Diduga DER berpengaruh terhadap Return Saham

6. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) pada *Return saham*

Rasio ini untuk mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode. Rasio ini dapat membantu manajemen dan investor untuk melihat seberapa baik suatu perusahaan mampu mengkonversi investasinya pada asset menjadi keuntungan atau laba (*profit*). Tingkat pengembalian Asset atau return on Asset ini sebenarnya juga dapat dianggap sebagai imbal hasil investasi (*Return on investment*) bagi suatu perusahaan karena pada umumnya aset modal sering kali merupakan investasi terbesar bagi kebanyakan perusahaan. Dengan kata lain, uang atau modal diinvestasikan menjadi

aset modal dan tingkat pengembaliannya atau imbal hasilnya diukur dalam bentuk laba atau keuntungan (*profit*) yang diperolehnya. Menurut Brigham dan Houston (2006:114) ketika harga saham semakin meningkat maka *return* saham juga akan meningkat. Selain itu semakin tinggi nilai ROA juga akan meningkatkan nilai perusahaan, meningkatnya nilai perusahaan akan semakin baik dan dapat menjadikan daya tarik para investor untuk membeli saham perusahaan, sehingga akan berpengaruh positif pada *return* saham di pasar modal.

Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis penelitian yang pertama sebagai berikut

H6 : Diduga Return On Asset (ROA) berpengaruh terhadap Return Saham

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia, data Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi subsektor Makanan & Minuman, subsektor Rokok, subsektor Kosmetik & Barang Keperluan Rumah Tangga, Peralatan Rumah Tangga diperoleh dari website www.idx.co.id, periode penelitian 2014 – 2018.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2001:55) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini menggunakan Perusahaan Manufaktur sektor industri barang konsumsi,

3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2001:56) Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik dalam pemilihan sampel penelitian menggunakan *Purposive Sampling* dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Kriteria tersebut sebagai berikut

- 1) Perusahaan yang IPO di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian 2014-2018
- 2) Perusahaan yang belum menerbitkan Laporan Keuangan secara terus menerus selama periode penelitian 2014-2018
- 3) Perusahaan yang mengalami delisting selama periode penelitian 2014 - 2018

3.3 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian korelasional yaitu kegiatan pengumpulan data memilih dan menentukan antara hubungan serta tingkat hubungan dua variabel maupun lebih. Keberadaan hubungan serta tingkat variabel sangatlah penting sebab dengan mengetahui lebih lanjut mengenai tingkat hubungan variabel, peneliti bisa menyesuaikan dengan tujuan penelitian.

3.4 Identifikasi variabel

Menurut Kidder (1981) dalam Sugiyono (2011:32) menyatakan bahwa variabel adalah suatu kualitas dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya. Sugiarto, dkk(2003:2) Sampel adalah sebagian anggota dari populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu, sehingga diharapkan dapat mewakili populasinya. Penelitian ini menggunakan variabel independen (variabel bebas) dan variabel Dependen (variabel terikat).

3.4.1 Variabel Independen (X)

Variabel independent adalah variabel yang mempengaruhi atau menjelaskan variabel yang lain (Husein,2003:60). Penelitian ini menggunakan lima variabel bebas, sbb : Return On Equity (ROE), Price to Book Value (*PBV*), Earning Per Share (*EPS*), Debt to Equity Ratio (*DER*) dan Return On Asset (*ROA*).

3.4.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen(Husein, 2003:61). Variabel dependen penelitian ini adalah Return Saham.

3.5 Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.5.1 Variabel Independen

1) *Return on equity* (X_1)

ROE merupakan rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari investasi pemegang saham di perusahaan tersebut.

Perhitungan ROE menurut Kasmir (2014:204)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

2) *Price to Book Value* (X_2)

Menurut Jogiyanto (2003:82) Nilai buku (*book value*) per lembar saham menunjukkan aktiva bersih (net asset) yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham. Karena

aktiva bersih adalah sama dengan total ekuitas pemegang saham, maka nilai buku per lembar saham adalah total ekuitas dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

Perhitungan PBV (Sud Husnan & Enny Pudjiastuti,2006:258)

$$PTBV/PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Book Value}}$$

3) *Earning per Share* (X₃)

sebagai perbandingan antara jumlah laba (dalam hal ini laba bersih yang siap dibagikan bagi pemegang saham) dengan jumlah saham yang beredar (Tandelilin, 2001: 241). Rasio ini untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

Perhitungan EPS (Brigham dan houston (2006: 19)

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah saham yg beredar}}$$

4) *Debt to Equity Ratio* (X₄)

digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membiayai kewajibannya menggunakan modal sendiri.

Perhitungan DER (Kasmir, 2008: 158)

$$DER = \frac{\text{Total utang}}{\text{Ekuitas}}$$

5) *Return On Asset* (X₅)

digunakan untuk mengetahui sejauhmana kemampuan aktiva yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba (Tandelilin, 2001:240).

Rasio ini untuk mengukur seberapa efisien perusahaan dalam mengelola asset nya untuk menghasilkan laba selama satu periode.

Perhitungan ROA (Brigham dan Houston, 2006: 115)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

3.5.2 Variabel Dependen

Return Saham adalah imbalan yang diperoleh dari investasi. Imbal hasil ini dibedakan menjadi dua, *pertama*, imbal hasil yang telah terjadi (*actual return*) yang dihitung berdasarkan pada data historis dan *kedua*, imbal hasil yang diharapkan (*expected return*) akan diperoleh investor pada masa mendatang (Abdul Halim, 2018: 51)

Perhitungan Return Saham Actual (Suriani Ginting, 2012)

$$R_i = \frac{P_{(t)} - P_{(t-1)}}{P_{(t-1)}}$$

Keterangan :

R_i = Return saham

P(t)= Harga saham periode sekarang

P(t-1)= Harga saham periode sebelumnya

3.6 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan Data Sekunder dimana data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada yaitu melalui media perantara Bursa Efek Indonesia. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif dimana data berbentuk angka dan nilainya bisa berubah –ubah sesuai yang tercantum dalam Laporan Keuangan Perusahaan. Metode pengumpulan data menggunakan metode Dokumentasi yaitu suatu cara

pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan –catatan yang tersimpan, baik itu berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, dan lain sebagainya.

3.7 Metode Analisis Data

Analisis data penelitian ini menggunakan analisis statistika Inferensial digunakan untuk mengolah data kuantitatif dengan tujuan untuk menguji kebenaran suatu teori yang diajukan peneliti yang dikenal dengan hipotesis.

Model regresi linier berganda dikatakan model yang baik, model yang baik disini yaitu model yang memiliki ketepatan dalam estimasi, ketepatan dalam prediksi, tidak bias dan konsisten maka model regresi tersebut harus bebas dari gejala asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Dalam penelitian ini proses pengolahan data menggunakan SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) yang dilakukan secara bersamaan.

3.7.1 Statistik deskriptif

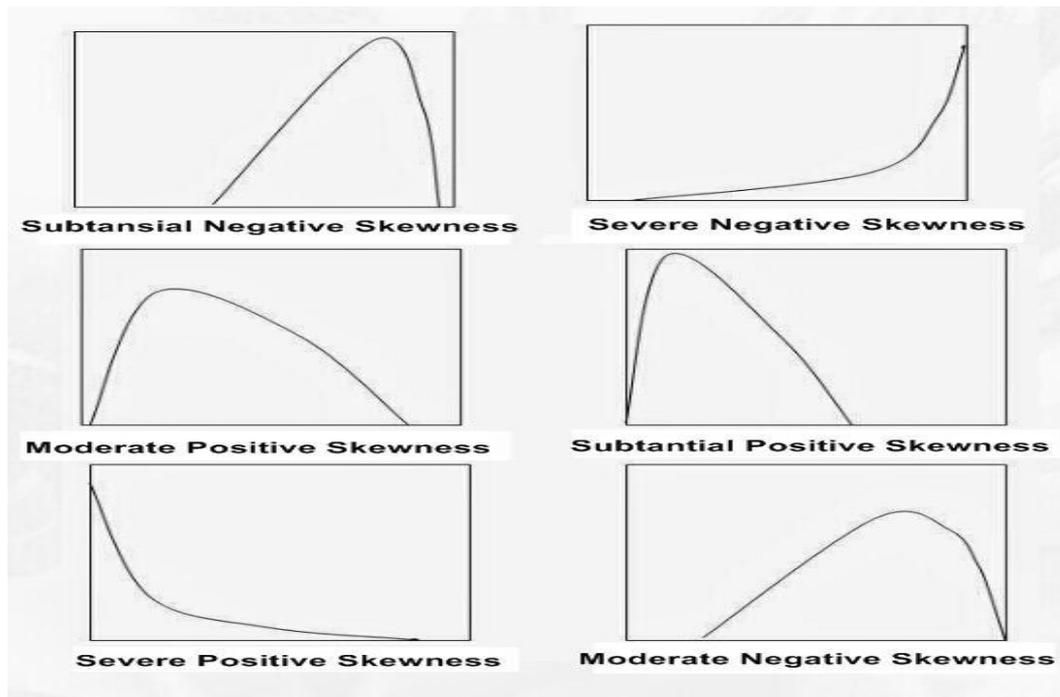
Menurut Ghozali (2006:19) Statistik deskriptif akan memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata – rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). Statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi pada setiap variabel – variabel penelitian.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Tujuan uji asumsi klasik untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi dan konsisten.

1) Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali (2005:110) Uji Normalitas diperlukan untuk melakukan uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar atau tidak dipenuhi maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Menurut Imam Ghozali (2006:32) Apabila data tidak terdistribusi secara normal dapat ditransformasi agar menjadi normal. Untuk menormalkan data kita harus tahu terlebih dahulu bagaimana bentuk grafik histogram dari data yang ada apakah *moderate positive skewness*, *subtansial positive skewness*, *severe positive skewness dengan bentuk L dsb*. Dengan mengetahui bentuk grafik histogram kita dapat menentukan bentuk transformasinya. Berikut ini bentuk transformasi yang dapat dilakukan sesuai dengan grafik histogram.



Gambar 3.2

Bentuk Grafik Histogram

Tabel 3.1 Bentuk Transformasi Data

Bentuk Grafik Histogram	Bentuk Transformasi Data
Moderate positive skewness	$\text{SQRT}(x)$ atau akar kuadrat
Substantial positive skewness	$\text{LG}_{10}(x)$ atau logaritma 10 atau LN
Severe positive skewness	$1/x$ atau inverse
Moderate negative skewness	$\text{SQRT}(k-x)$
Substantial negative skewness	$\text{LG}_{10}(k-x)$
Severe negative skewness	$1/(k-x)$

K = konstanta yang berasal dari setiap skor dikurangkan sehingga skor terkecil adalah 1

a. Data Outlier

Menurut Imam Ghozali (2006:36) Setelah melakukan transformasi untuk mendapatkan normalitas data, langkah *screening* berikutnya yang harus dilakukan adalah mendeteksi adanya data outlier. Outlier adalah kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau variabel kombinasi. Ada empat penyebab timbulnya data outlier:

- 1) Kesalahan dalam meng-entri data
- 2) Gagal menspesifikasi adanya missing value dalam program komputer
- 3) Outlier bukan merupakan anggota populasi yang kita ambil sebagai sampel
- 4) Outlier berasal dari populasi yang kita ambil sebagai sampel, tetapi distribusi dari variabel dalam populasi tersebut memiliki nilai ekstrim dan tidak terdistribusi secara normal.

b. Uji Grafik

Uji grafik salah satunya dapat dilakukan dengan melihat gambar *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Uji Normalitas bisa dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal atau dari grafik atau dengan melihat histogram residualnya. Dasar pengambilan keputusan :

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas
- 2) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Multikolinearitas

Menurut Imam Ghozali (2005:91) untuk mengetahui ada tidaknya suatu masalah multikolonieritas dalam model regresi, peneliti dapat menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*, sebagai berikut :

- a. Jika nilai *tolerance* dibawah 0,1 dan nilai VIF diatas 10, maka model regresi mengalami masalah multikolonieritas
- b. Jika nilai *tolerance* diatas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10, maka model regresi tidak mengalami masalah multikolonieritas.

3) Uji heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi atau terdapat ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika residual dari pengamatan satu ke pengamatan yang lain tetap maka disebut Homokedastisitas dan jika varians berbeda dari pengamatan satu ke pengamatan yang lain disebut

Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.(Imam Ghazali, 2005:105)

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dengan melihat grafik Scatterplot. Dasar analisis heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur, menyempit tidak melebar maka terjadi heteroskedastisitas
- b. Jika tidak ada pola yang jelas atau titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau terjadi homoskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Tujuan uji ini untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi dapat dideteksi dengan melakukan uji Durbin Watson. Menurut Gujarati dan Porter (2012;37) dasar pengambilan keputusan untuk uji autokorelasi, yaitu :

Tabel 3.2

Kriteria Pengambilan keputusan Durbin Watson (DW)

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < dw < dL$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$dL \leq dw \leq dU$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dL < dw < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 - dU \leq dw \leq 4 - dL$
Tidak ada autokorelasi baik positif maupun negatif	Terima	$dU < dw < 4 - dU$

Sumber : Gujarat dan Porter (2012;37)

3.7.3 Uji Regresi Linier berganda

Menurut Sugiyono (2008:277) Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen(kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi(dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua. Penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi IBM *Statistic Product and Services Solution* (SPSS) versi 16.0 for Windows Solution Rumus untuk mencari regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan :

Y = Return Saham

a= konstanta

X_1 = Return On Equity (ROE)

$X_2 = \text{Price to Book Value (PBV)}$

$X_3 = \text{Earning per Share (EPS)}$

$X_4 = \text{Debt to Equity Ratio (DER)}$

$X_5 = \text{Return On Asset (ROA)}$

b_1, b_2, \dots = Koefisiensi regresi variabel bebas

3.8 Uji Hipotesis

1. Uji F (Simultan)

Uji ini digunakan untuk menguji apakah variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Berikut prosedur pengujian hipotesis :

- a. Menentukan tarif signifikansi (α) = 5% atau 0,05
- b. Menentukan alat statistik yang digunakan dan kriteria pengujian

Jika $p \leq \alpha = H_0$ diterima. Artinya tidak ada pengaruh salah satu variabel independen terhadap Return Saham

Jika $p > \alpha = H_a$ diterima. Artinya ada pengaruh salah satu variabel independen terhadap Return Saham.

Melakukan pengujian sesuai dengan alat statistik yang dipergunakan lalu mengambil kesimpulan.

2. Uji t (Parsial)

Uji ini digunakan untuk menguji apakah variabel independen berpengaruh secara individu terhadap variabel dependen. Berikut prosedur pengujian hipotesis :

- a. Menentukan tarif signifikansi (α) = 5% atau 0,05

- b. Menentukan alat statistik yang digunakan dan kriteria pengujian

Jika $p \leq \alpha = H_0$ diterima. Artinya tidak ada pengaruh salah satu variabel independen terhadap variabel dependen

Jika $p \leq \alpha = H_a$ diterima. Artinya ada pengaruh salah satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Melakukan pengujian sesuai dengan alat statistik yang dipergunakan lalu mengambil kesimpulan.

3. Koefisien Determinasi

Disimbolkan dengan “R²” yang bermakna sebagai sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas atau variabel independen (X) terhadap variabel terikat atau variabel dependen (Y). R Square ini berguna untuk memprediksi dan melihat seberapa besar kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Ghazali (2014:21) pada intinya koefisien determinasi menerangkan seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen, penelitian ini menggunakan R² bertujuan untuk mengetahui berapa persentasi pengaruh yang diberikan variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

Menurut Ghazali (2006: 83) menyatakan bahwa kelemahan mendasar menggunakan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independent, maka r² pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan atau tidak terhadap

dependen. Dalam penelitian ini menggunakan adjusted R2 pada saat mengevaluasi model regresi terbaik. Berikut perhitungan Uji Koefisien Determinasi :

$$Kd = \text{adjusted } r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

Adjusted r2 = Hasil analisis korelasi yang dikuadratkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN INTERPRESTASI

4.1 Hasil Penelitian

Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi periode 2014 – 2018 yang berjumlah 38 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan populasi dari penelitian ini, adapun nama perusahaan yang menjadi populasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1
Sektor industri barang konsumsi

NO	Nama Perusahaan	Kode
1	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA
2	Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO
3	Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP
4	Cahaya Kalbar Tbk	CEKA
5	Sariguna Primatirta Tbk	CLEO
6	Davomas Abadi Tbk	DAVO
7	Delta Djakarta Tbk	DLTA
8	Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI
9	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
10	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
11	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
12	Mayora Indah Tbk	MYOR
13	Prima Cakrawala Abadi Tbk	PCAR
14	Prashida Aneka Niaga Tbk	PSDN
15	Nippon Indosari Corporindo Tbk	ROTI
16	Sekar Bumi Tbk	SKBM
17	Sekar Laut Tbk	SKLT
18	Siantar Top Tbk	STTP
19	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ
20	Gudang Garam Tbk	GGRM
21	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	HMSP
22	Bentoel International Investama Tbk	RMBA
23	Darya Varia Laboratoria Tbk	DVLA
24	Indofarma Tbk	INAF

NO	Nama Perusahaan	Kode
25	Kimia Farma Tbk	KAEF
26	Kalbe Farma Tbk	KLBF
27	Merck Tbk	MERK
28	Pyridam Farma Tbk	PYFA
29	Schering Plough Indonesia	SCPI
30	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	SQBI
31	Tempo Scan Pasific Tbk	TSPC
32	Mustika Ratu Tbk	MRAT
33	Mandom Indonesia Tbk	TCID
34	Unilever Indonesia Tbk	UNVR
35	Kedawung Setia Industrial Tbk	KDSI
36	Kedaung Indah Can Tbk	KICI
37	Langgeng Makmur Industry	LMPI
38	Chitose Internasional Tbk	CINT

Sumber : Lampiran 1-6

Populasi tersebut diambil sampel dengan Teknik *Purposive sampling* sebagai berikut:

Tabel 4.2

Proses Pemilihan Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Kriteria Sampel			Keterangan
		1	2	3	
1	AISA	√	-	√	Belum Melaporkan Data Keuangan Tahun 2018 Ke – BEI
2	ALTO	√	√	√	Memenuhi Kriteria
3	CAMP	-	√	√	IPO 19 Desember 2017
4	CEKA	√	√	√	Memenuhi Kriteria
5	CLEO	-	√	√	IPO 05 Mei 2017
6	DAVO	√	√	-	Delisting Januari 2015
7	DLTA	√	√	√	Memenuhi Kriteria
8	HOKI	-	√	√	IPO 22 Juni 2017
9	ICBP	√	√	√	Memenuhi Kriteria
10	INDF	√	√	√	Memenuhi Kriteria
11	MLBI	√	√	√	Memenuhi Kriteria
12	MYOR	√	√	√	Memenuhi Kriteria
13	PCAR	-	√	√	IPO 29 Desember 2017
14	PSDN	√	√	√	Memenuhi Kriteria
15	ROTI	√	√	√	Memenuhi Kriteria
16	SKBM	√	√	√	Memenuhi Kriteria

No	Kode Perusahaan	Kriteria Sampel			Keterangan
		1	2	3	
17	SKLT	√	√	√	Memenuhi Kriteria
18	STTP	√	√	√	Memenuhi Kriteria
19	ULTJ	√	√	√	Memenuhi Kriteria
20	GGRM	√	√	√	Memenuhi Kriteria
21	HMSP	√	√	√	Memenuhi Kriteria
22	RMBA	√	√	√	Memenuhi Kriteria
23	DVLA	√	√	√	Memenuhi Kriteria
24	INAF	√	√	√	Memenuhi Kriteria
25	KAEF	√	√	√	Memenuhi Kriteria
26	KLBF	√	√	√	Memenuhi Kriteria
27	MERK	√	√	√	Memenuhi Kriteria
28	PYFA	√	√	√	Memenuhi Kriteria
29	SCPI	√	√	-	Delisting oktober 2017
30	SQBI	√	√	-	Delisting oktober 2017
31	TSPC	√	√	√	Memenuhi Kriteria
32	MRAT	√	√	√	Memenuhi Kriteria
33	TCID	√	√	√	Memenuhi Kriteria
34	UNVR	√	√	√	Memenuhi Kriteria
35	KDSI	√	√	√	Memenuhi Kriteria
36	KICI	√	√	√	Memenuhi Kriteria
37	LMPI	√	√	√	Memenuhi Kriteria
38	CINT	-	√	√	IPO 27 Juni 2014

Sumber : Tabel 4.1

Keterangan :

- 1) Perusahaan yang IPO di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian 2014-2018
- 2) Perusahaan yang belum menerbitkan Laporan Keuangan secara terus menerus selama periode penelitian 2014-2018
- 3) Perusahaan yang mengalami delisting selama periode penelitian 2014 – 2018
- 4) √ = memenuhi kriteria sampel
- 5) (-) = tidak memenuhi kriteria sampel

Tabel 4.2 menunjukkan proses pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang sudah direncanakan pada bab sebelumnya, berikut rekapitulasi pemilihan sampel yang disajikan pada tabel 4.3

Tabel 4.3
Rekapitulasi Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan sektor industri barang konsumsi 2014 – 2018	38
2	Perusahaan yang tidak terdaftar di BEI selama periode penelitian	(5)
3	Perusahaan yang tidak menerbitkan Lap. Keuangan tahunan selama periode penelitian	(1)
4	Perusahaan yang mengalami delisting selama periode penelitian 2014-2018	(3)
5	Jumlah sampel yang memenuhi kriteria	29
6	Jumlah data selama 5 tahun (29 X 5)	145
7	Jumlah data yang dioutlier setelah transformasi data menggunakan SQRT	(32)
8	Jumlah Keseluruhan data penelitian	113

Sumber : Tabel 4.2

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa terdapat 38 perusahaan yang menjadi objek penelitian, berdasarkan kriteria yang ditetapkan maka terpilih 29 perusahaan yang menjadi sampel dan dikalikan dengan 5 sesuai periode penelitian, total data dalam penelitian ini sebanyak 145 dikurangi data yang dioutlier sebanyak 32 data jadi jumlah keseluruhan data penelitian ini sebanyak 113.

Nama-nama perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4.4
Daftar Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Delta Djakarta Tbk	DLTA
2	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
3	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
4	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
5	Nippon Indosari Corporindo	ROTI
6	Ultrajaya Milk Industry	ULTJ
7	Cahaya Kalbar Tbk	CEKA
8	Prashida Aneka Niaga Tbk	PSDN
9	Sekar Bumi Tbk	SKBM
10	Siantar Top Tbk	STTP
11	Sekar Laut Tbk	SKLT
12	Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO
13	Mayora Indah Tbk	MYOR
14	Gudang Garam Tbk	GGRM
15	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	HMSP
16	Bentoel International Investama Tbk	RMBA
17	Darya Varia Laboratoria Tbk	DVLA
18	Indofarma Tbk	INAF
19	Kimia Farma Tbk	KAEF
20	Kalbe Farma Tbk	KLBF
21	Merck Tbk	MERK
22	Pyridam Farma Tbk	PYFA
23	Tempo Scan Pasific Tbk	TSPC
24	Mustika Ratu Tbk	MRAT
25	Mandom Indonesia Tbk	TCID
26	Unilever Indonesia Tbk	UNVR
27	Kedawung Setia Industrial Tbk	KDSI
28	Kedaung Indah Can Tbk	KICI
29	Langgeng Makmur Industry	LMPI

Sumber : Tabel 4.2

4.2 Analisis Hasil Penelitian

Penelitian ini terdapat (3) tiga tahap analisis yaitu yang pertama statistik deskriptif, tahap kedua uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi lalu yang terakhir regresi

linier berganda untuk mengetahui pengaruh secara simultan (F), pengaruh secara parsial (t) dan koefisien determinasi.

4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif untuk mengetahui nilai maksimum, minimum, mean dan standar deviasi sebagai berikut:

Tabel 4.5
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	145	-22.09	163.13	19.7552	32.86286
PBV	145	-2.95	82.44	5.9932	12.19311
EPS	145	-314.74	37717.51	8.8514E2	3684.20026
DER	145	-8.34	3.03	.7745	1.08535
ROA	145	-22.23	52.67	9.0785	11.95649
Return Saham	145	-.53	44.00	.6081	4.27570
Valid N (listwise)	145				

Sumber: Lampiran 7

Berdasarkan data tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Return On Equity (ROE) jumlah sampel sebanyak 113, dengan nilai minimum -22,09 yang terletak pada perusahaan Bentoel International Investama Tbk tahun 2016 sedangkan nilai maksimum sebesar 163,13 terletak pada perusahaan Bentoel International Investama Tbk tahun 2014. Nilai rata-rata sebesar 19,7552 dengan standar deviasi 32,86286.
- 2) Price Book Value (PBV) jumlah sampel sebanyak 113, dengan nilai minimum -2,95 yang terletak pada perusahaan Bentoel International

Investama Tbk tahun 2014 sedangkan nilai maksimum sebesar 82,44 pada perusahaan Unilever Indonesia Tbk tahun 2017. Nilai rata – rata sebesar 5,9932 dengan standar deviasi 12,19311.

- 3) Earning Per Share (EPS) jumlah sampel sebanyak 113, dengan nilai minimum -314,74 terletak pada perusahaan Bentoel International Investama Tbk tahun 2014 sedangkan nilai maksimum sebesar 37717,51 pada perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk tahun 2014. Nilai rata-rata sebesar 8,8514 dengan standar deviasi 3684,20026.
- 4) Debt to Equity Rasio (DER) jumlah sampel sebanyak 113, dengan nilai minimum -8,34 terletak pada perusahaan Bentoel International Investama Tbk tahun 2014 sedangkan nilai maksimum sebesar 3,03 pada perusahaan Multi Bintang Indonesia tahun 2014. Nilai rata-rata sebesar 0,7745 dengan standar deviasi 1,08535.
- 5) Return On Asset (ROA) jumlah sample sebanyak 113, dengan nilai minimum -22,23 terletak pada perusahaan Bentoel International Investama Tbk tahun 2014 sedangkan nilai maksimum sebesar 52,67 pada Multi Bintang Indonesia tahun 2017. Nilai rata – rata sebesar 9,0785 dengan standar deviasi 11,95649.
- 6) Return Saham jumlah sampel sebanyak 113, dengan nilai minimum -0,53 terletak pada perusahaan Indofarma Tbk tahun 2015 sedangkan nilai maksimum 44,00 terletak pada perusahaan yang sama Indofarma Tbk tetapi pada tahun 2016. Nilai rata – rata sebesar 0,6081 dengan standar deviasi 4,27570.

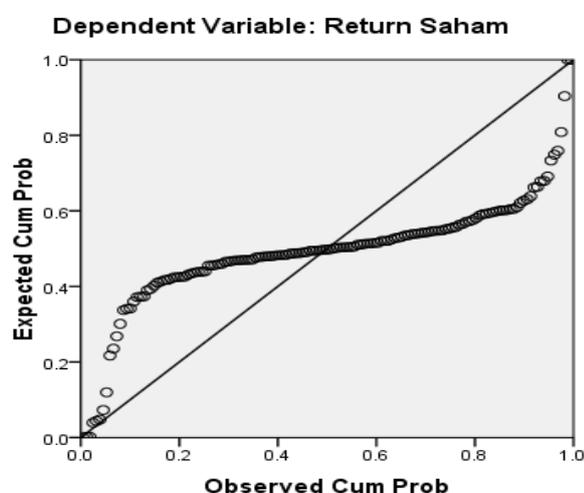
4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan syarat yang harus dipenuhi dalam regresi linier berganda yaitu bebas dari asumsi klasik yang terdiri dari uji Normalitas, uji *multikolinearitas*, uji *heteroskedastisitas* dan uji *autokorelasi*.

1) Uji Normalitas

Dalam penelitian ini bisa dikatakan data terdistribusi secara normal, Jika data menyebar disekitar garis diagonalnya menunjukkan pola distribusi normal atau dapat dikatakan berdistribusi normal jika hasil nilai uji *Kolmogrov-Smirnov* lebih besar dari alpha 0,05. Berikut Hasil uji normalitas menggunakan *Normal Probabilty Plot* dan Uji normalitas *Kolmogrov-Smirnov*.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.1

Uji Normalitas sebelum Outlier & Transformasi

Tabel 4.6
Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov sebelum Outlier & Transformasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		145
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.48332738
Most Extreme Differences	Absolute	.278
	Positive	.278
	Negative	-.259
Kolmogorov-Smirnov Z		3.344
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000
a. Test distribution is Normal.		

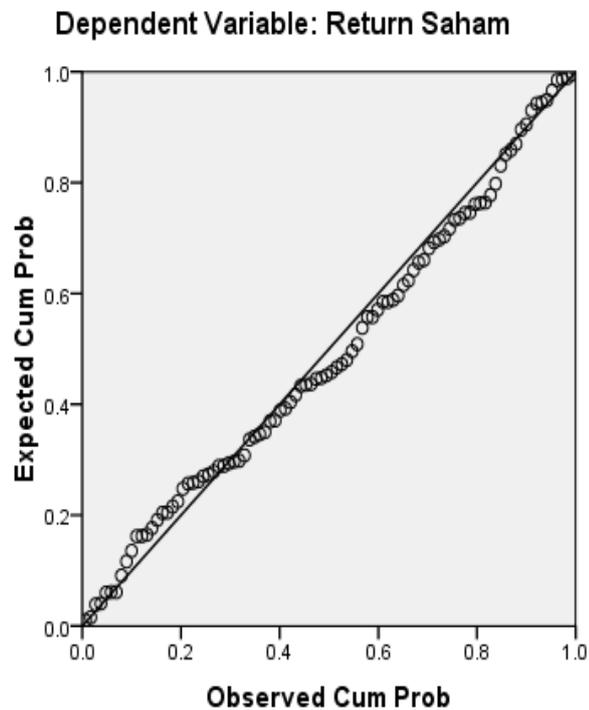
Sumber : Lampiran 7

Dari gambar tersebut terlihat data tidak terdistribusi dengan normal karena data tidak menyebar digaris diagonalnya sehingga peneliti melakukan uji Normalitas menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* dan di dapatkan hasil Kolmogrov Smirnov 3,344 dengan nilai signifikan 0,000 itu artinya nilai signifikan $< 0,05$ sehingga nilai residual tidak berdistribusi dengan normal. Menurut imam Ghozali (2005:110) Pada dasarnya tidak semua data penelitian berdistribusi dengan normal dan dapat dinormalkan dengan 3 cara, sebagai berikut

- a. Menambah data penelitian.
- b. Melakukan transformasi data, yaitu mengubah data kedalam bentuk akar.
- c. Melakukan uji outlier, yaitu membuang data yang bersifat ekstrim.

Pada penelitian ini terdapat 32 data outlier, diantaranya 129, 128, 127, 102,101,90,89,88,78,77,76,74,71,69,54,20,19,17,16,2,1dan108,77,75,73,64,63,62, 61,59,38,14. Berikut Uji Normal Probabilty Plot dan Uji *Kolmogrov-Smirnov* setelah ditransformasi kedalam bentuk akar dan di outlier.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.2

Uji Normalitas setelah Outlier & Transformasi data

Tabel 4.7
Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov setelah Outlier & Transformasi data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.30539186
Most Extreme Differences	Absolute	.062
	Positive	.062
	Negative	-.051
Kolmogorov-Smirnov Z		.608
Asymp. Sig. (2-tailed)		.854
a. Test distribution is Normal.		

Sumber : Lampiran 7

Dari Gambar Normal Probability Plot terlihat data mengikuti garis diagonalnya dan hasil Kolmogrov-Smirnov 0,608 dan signifikansi 0,854 > 0,05 itu menandakan bahwa data terdistribusi dengan normal.

2) Uji *Multikolinearitas*

Penelitian ini tidak terjadi gejala *multikolinieritas* karena dari hasil perhitungan nilai toleran menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai toleran kurang dari 0,10 dan hasil perhitungan nilai (*Variance Inflation Factor*)VIF juga menunjukkan hal yang sama yaitu tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10 dapat dilihat pada tabel 4.8.

Tabel 4.8
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

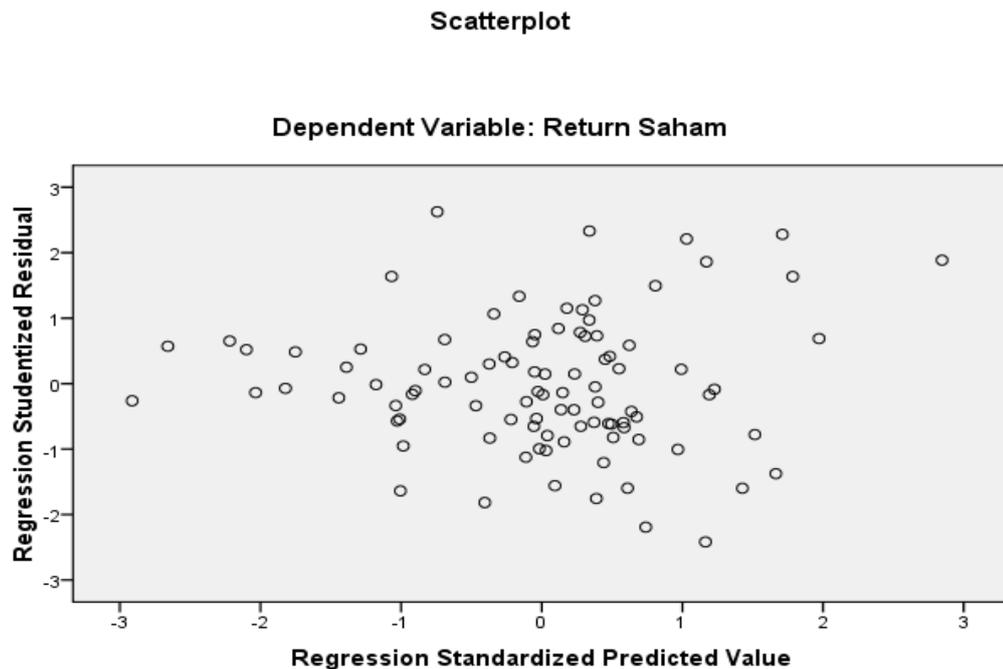
Model		Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.680	.214		
	ROE	-.006	.005	.206	4.850
	EPS	-7.944E-5	.000	.807	1.239
	SQRT_PBV	-.122	.062	.374	2.671
	SQRT_DER	.535	.152	.599	1.668
	SQRT_ROA	.230	.062	.209	4.796

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : Lampiran 7

3) Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.2 tidak terjadi gejala heteroskedastisitas karena dari grafik *scatterplots* terlihat bahwa titik – titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.



Gambar 4.3

Scatterplot Uji Heteroskedastisitas

4) Uji Autokorelasi

Hasil olah data disimpulkan bahwa $dU < dW < 4 - dU$ yang artinya tidak ada autokorelasi positif maupun negatif pada penelitian ini, karena dapat diketahui nilai *Durbin-Watson* adalah 2,069, terletak lebih besar dari nilai dU 1,7864 dan lebih kecil dari nilai $4-dU$ 2,2136. Nilai dL dan dU dicari pada distribusi nilai *Durbin-Watson* berdasarkan $K=5$ dan Melihat $N = 113$ yaitu $dU = 1,7864$ dan $dL = 1,6021$

Tabel 4.9
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.423 ^a	.179	.133	.31376	2.069

a. Predictors: (Constant), SQRT_ROA, SQRT_DER, EPS, SQRT_PBV, ROE

b. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : Lampiran 7

Tabel 4.10

Rekapitulasi Hasil Uji Autokorelasi

dU	Nilai <i>Durbin-Watson</i>	4 – dU	Keterangan
1,7864	2,069	2,2136	Tidak terjadi autokorelasi baik positif maupun negatif

Sumber: Tabel 4.9

4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda terhadap hipotesis sebagai berikut:

- 1) Regresi Linier Berganda

Tabel 4.11
Hasil analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.680	.214		-3.183	.002
	ROE	-.006	.005	-.253	-1.204	.232
	EPS	-7.944E-5	.000	-.114	-1.070	.288
	SQRT_PBV	-.122	.062	-.309	-1.977	.051
	SQRT_DER	.535	.152	.435	3.528	.001
	SQRT_ROA	.230	.062	.778	3.720	.000

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : Lampiran 7

Tabel 4.12
Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi
Konstanta	-0,680
ROE (X1)	-0,006
EPS (X2)	-7,944
PBV (X3)	-0,122
DER (X4)	0,535
ROA (X5)	0,230

Sumber: Tabel 4.11

Dari Persamaan regresi linier yang diperoleh dari pengujian tersebut adalah:

$$Y = -0,680 - 0,006 X1 - 7,944 X2 - 0,122 X3 + 0,535 X4 + 0,230 X5 + e$$

Persamaan Regresi Linier Berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta dalam persamaan regresi tersebut adalah $-0,680$, artinya jika ROE, PBV, EPS, DER dan ROA bernilai konstan maka *Return Saham* sebesar adalah $-0,680$.
- b. Nilai koefisien regresi variabel ROE (X1) sebesar $-0,006$ artinya jika terjadi penurunan variabel ROE (X1) maka nilai return saham (Y) akan mengalami kenaikan sebesar $-0,006$. Mengapa demikian, ini dikarenakan semakin tinggi nilai ROE berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan (return) bagi para pemegang saham secara efektif dan efisien untuk memperoleh laba
- c. Nilai koefisien regresi variabel PBV (X2) sebesar $-0,122$ artinya jika terjadi penurunan variabel PBV (X2) maka nilai return saham (Y) akan mengalami kenaikan sebesar $-0,122$. Mengapa demikian, Rasio ini menunjukkan berapa besar nilai perusahaan dari apa yang telah atau sedang ditanamkan oleh pemilik Perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar keuntungan (*return*) yang didapatkan pemilik perusahaan maupun para pemegang saham dan sebaliknya, semakin rendah nilai rasio ini menandakan semakin sedikit keuntungan (*return*) yang didapatkan para pemegang saham.
- d. Nilai koefisien regresi variabel EPS (X3) sebesar $-7,944$ artinya jika terjadi penurunan variabel EPS (X3) maka variabel return

saham (Y) akan mengalami kenaikan sebesar -7,944. Mengapa demikian, nilai EPS menunjukkan jumlah uang yang dihasilkan (return) dari setiap lembar saham jadi Semakin besar nilai EPS semakin besar keuntungan yang diterima pemegang saham dan sebaliknya, semakin kecil nilai EPS menunjukkan semakin sedikit keuntungan yang diterima investor.

- e. Nilai koefisien regresi variabel DER (X4) sebesar 0,535 artinya jika terjadi kenaikan variabel DER (X4) maka variabel return saham (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,535. Mengapa demikian, ini menandakan bahwa pihak entitas dapat memanfaatkan sumber keuangannya sendiri dan membayar kewajibannya ke pihak kreditor sehingga imbal hasil ke investor pun bisa meningkat. Semakin besar nilai rasio DER menunjukkan Perusahaan dibiayai oleh pihak kreditor dan bukan dari sumber keuangannya sendiri.
- f. Nilai koefisien regresi variabel ROA (X5) sebesar 0,230 artinya jika terjadi peningkatan variabel ROA (X5) maka variabel return saham akan mengalami penurunan sebesar 0,230. Mengapa demikian, ini menandakan semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan (return) bagi para pemegang saham secara efektif dan efisien untuk memperoleh laba. Semakin tinggi nilai Rasio ini menunjukkan semakin baik

manajemen Perusahaan mengelola assetnya untuk menghasilkan laba.

2) Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda, Adjusted R square sebesar 0,133. Hal ini mengandung arti variabel ROE, PBV, EPS, DER dan ROA mempengaruhi variabel *Return* saham sebesar 13,3% sisanya (100% - 13,3% = 86,7 %) dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

Tabel 4.13
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.423 ^a	.179	.133	.31376	2.069

a. Predictors: (Constant), SQRT_ROA, SQRT_DER, EPS, SQRT_PBV, ROE

b. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : Lampiran 7

Tabel 4.14
Rekapitulasi Uji R²

R	R Square	Adjusted R Square
0,423	0,179	0,133

Sumber: Tabel 4.13

3) Uji F (Simultan)

Penelitian ini menunjukkan bahwa ROE, PBV, EPS, DER, dan ROA secara simultan berpengaruh signifikan terhadap return saham karena nilai sig 0,003 lebih kecil dari alfa = 0,05.

Tabel 4.15
Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.930	5	.386	3.921	.003 ^a
	Residual	8.860	90	.098		
	Total	10.790	95			

a. Predictors: (Constant), SQRT_ROA, SQRT_DER, EPS, SQRT_PBV, ROE

b. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : Lampiran 7

4) Uji t

Penelitian ini menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh secara parsial yang terjadi antara variabel independen dan variabel dependen dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai sig lebih besar dari alpha 0,05 maka dikatakan tidak berpengaruh sedangkan jika nilai sig lebih kecil dari alpha dikatakan berpengaruh, hasil uji t sebagai berikut.

Tabel 4.16
Hasil Uji t(Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.680	.214		-3.183	.002
ROE	-.006	.005	-.253	-1.204	.232
EPS	-7.944E-5	.000	-.114	-1.070	.288
SQRT_PBV	-.122	.062	-.309	-1.977	.051
SQRT_DER	.535	.152	.435	3.528	.001
SQRT_ROA	.230	.062	.778	3.720	.000

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : Lampiran 7

Tabel 4.17
Rekapitulasi Hasil Uji t

Variabel	Sig
ROE	0,232
EPS	0,288
PBV	0,051
DER	0,001
ROA	0,000

Sumber: Tabel 4.16

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui besar dari pengaruh masing – masing variabel independen terhadap dependen sebagai berikut:

- a. Pengaruh ROE terhadap return saham (Y) berdasarkan tabel 4.17 terlihat tingkat probabilitas sebesar 0,232, maka ROE tidak berpengaruh terhadap return saham. ($0,232 > 0,05$)

- b. Pengaruh PBV terhadap return saham (Y) berdasarkan tabel 4.17 terlihat tingkat probabilitas sebesar 0,051, maka PBV tidak berpengaruh terhadap return saham. ($0,275 > 0,05$)
- c. Pengaruh EPS terhadap return saham (Y) berdasarkan tabel 4.17 terlihat tingkat probabilitas sebesar 0,288, maka EPS tidak berpengaruh terhadap return saham. ($0,609 > 0,05$)
- d. Pengaruh DER terhadap return saham (Y) berdasarkan tabel 4.17 terlihat tingkat probabilitas sebesar 0,001, maka DER berpengaruh terhadap return saham. ($0,001 < 0,05$)
- e. Pengaruh ROA terhadap return saham (Y) berdasarkan tabel 4.17 terlihat tingkat probabilitas sebesar 0,000, maka ROA berpengaruh terhadap return saham. ($0,000 < 0,05$)

4.3 Inteprestasi

Berdasarkan analisis yang telah dijabarkan sebelumnya, maka diperoleh jawaban dari hipotesis ini adalah sebagai berikut :

1) **Pengaruh secara simultan variabel ROE, PBV, EPS, DER dan ROA terhadap return saham**

Hasil regresi linier berganda terhadap hipotesis pertama (H1) dapat dilihat pada tabel 4.15 bahwa ROE, PBV, EPS, DER dan ROA berpengaruh signifikan secara simultan terhadap return saham (H1 diterima).

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Samsul (2006:200) yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi Return

saham, antara lain: Faktor Mikro yang terdiri dari Laba Bersih per saham, Nilai Buku per Saham, Rasio hutang terhadap ekuitas dan rasio keuangan lainnya. Hal ini mendukung penelitian Desy Arista 2012 dan Rika Verawati 2014.

2) Pengaruh ROE terhadap return saham

Berdasarkan hasil regresi linier berganda pada tabel 4.17 menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham (H2 ditolak).

Penelitian ROE merupakan salah satu rasio profitabilitas yang diukur dengan membandingkan hasil laba bersih setelah pajak dengan modal. Semakin tinggi nilai ROE berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan (*return*) bagi para pemegang saham namun dalam penelitian ada salah satu perusahaan mengalami peningkatan modal dari pihak kreditor yang begitu signifikan seperti perusahaan Bentoel International Investama Tbk sehingga menurunkan imbal hasil (*return*) yang diterima pemegang saham. Sehingga dalam hal ini para investor dan manajemen tidak dapat hanya melihat tingkat pengembalian ekuitas pada perusahaan sebagai tolak ukur meningkatnya return saham.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rafail Widarko, 2019 dan Susanto 2010 yang menyatakan ROE berpengaruh signifikan terhadap Return Saham tetapi sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suriani Gnting, 2012 dan Rita Rosiana, dkk, 2014 yang menyatakan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham.

3) Pengaruh PBV terhadap return saham

Berdasarkan hasil regresi linier berganda pada tabel 4.17 menyatakan bahwa PBV tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. (H3 ditolak)

Penelitian ini PBV diperoleh dengan membagi harga pasar perusahaan dengan nilai buku perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Hal ini akan mempengaruhi tingkat pengembalian (*return*) perusahaan yang disebabkan oleh takunya investor membeli saham dengan harga rendah yang nantinya berakibat harga saham dimasa yang akan datang semakin menurun. Nilai tersebut tidak dapat hanya dijadikan indikator bagi investor dan manajemen untuk memperoleh return saham yang maksimal, sehingga PBV tidak dapat dijadikan tolak ukur meningkatnya return saham.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Desy Arista (2012), Rika Verawati (2014) dan Susanto (2010) yang menyatakan bahwa PBV berpengaruh terhadap Return Saham tetapi penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rita Rosiana, dkk (2014) yang menyatakan bahwa PBV tidak berpengaruh terhadap Return Saham.

4) Pengaruh EPS terhadap return saham

Berdasarkan hasil regresi linier berganda pada tabel 4.17 menyatakan bahwa EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. (H4 ditolak)

Penelitian ini EPS diperoleh dengan membagi harga saham dengan nilai buku per lembar saham, meskipun laba ataupun rugi dari suatu perusahaan tercermin pada rasio EPS namun para manajemen dan investor

tidak dapat melihat EPS sebagai tolak ukur berpengaruh terhadap return saham. Hal ini menunjukkan nilai EPS semakin menurun menandakan investor tidak mau lagi menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut. Akibatnya laba Perusahaan akan semakin menurun dan imbal hasil (*return*) yang diperoleh investor akan menurun pula.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rika Verawati(2014) yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap Return Saham.

5) Pengaruh DER terhadap return saham

Berdasarkan hasil regresi linier berganda pada tabel 4.17 menyatakan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap return saham. (H5 diterima)

Penelitian ini DER diperoleh dengan membagi total hutang dengan ekuitas, meskipun rasio DER merupakan rasio yang menggambarkan tingkat persentase hutang pada suatu perusahaan. Rasio ini juga dapat menjamin para investor dan manajemen untuk memperoleh return saham.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanto(2010) yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham tetapi Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Desy Arista(2012), Rika Verawati(2014) dan Rafail Widarko(2019) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh terhadap Return Saham.

6) ROA berpengaruh terhadap return saham

Berdasarkan hasil regresi linier berganda pada tabel 4.17 menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap return saham. (H6 diterima)

Penelitian ini ROA diperoleh dengan membandingkan laba bersih dengan total aset dan nilai tersebut dapat dijadikan investor dan manajemen sebagai tolak ukur return saham.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Desy Arista(2012) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham tetapi sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Suriani Ginting(2012) dan Rafail Widarko(2019) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap Return Saham.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu, *return on equity (ROE)*, *Price to Book Value (PBV)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Return on Asset (ROA)* terhadap variabel dependen yaitu *Return* saham dengan objek penelitian perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode pengamatan tahun 2014-2018 ditentukan dengan metode *purposive sampling*. Metode analisis data Analisis Regresi Linier Berganda dengan alpha 5%. Berdasarkan hasil penelitian diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Secara simultan *return on equity (ROE)*, *Price to Book Value (PBV)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Return on Asset (ROA)* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham .
- 2) Secara parsial *Price to Book Value (PBV)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Equity (ROE)*, tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham sedangkan *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Return On Asset (ROA)* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

5.2 Implikasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bagi investor dan manajemen perusahaan melihat indikator DER dan ROA sebagai penentu *return* saham karena semakin tinggi nilai ROA maka semakin besar peluang investor dalam memperoleh *return* saham tinggi begitu pula dengan DER semakin rendah nilai

rasio maka semakin baik manajemen Perusahaan dalam meningkatkan sumber penghasilannya sendiri. Semakin besar tingkat ROA dan semakin rendah tingkat DER menggambarkan keberhasilan perusahaan dalam memajemenkan perusahaan untuk menghasilkan return saham yang tinggi dan disamping itu perusahaan akan mendapat nilai positif dimata publik karena keberhasilan manajemen dalam mengelola return saham.

5.3 Saran

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga belum cukup menggambarkan seluruh perusahaan yang ada dipasar modal. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan memperluas objek penelitian.
- 2) Nilai koefisien determinasi yang sangat rendah, maka untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel dan memperpanjang periode penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arista,Desy.2012.*Analisis factor-faktor yang mempengaruhi return saham kasus pada Perusahaan Manufaktur periode 2005 – 2009*.Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan, Vol 3 Nomor 1,Mei 20
- Brigham,Eugene F dan Houston.2006. *Fundamental of Financial Management: Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10.Jakarta:Salemba Empat
- Brigham,Eugene F dan Houston.2018.*Dasar-dasar Manajemen Keuangan*(Edisi 14 Buku 1).Jakarta:Salemba Empat
- Budi Rahardjo. 2007. *Keuangan dan Akuntansi untuk Manajer Non Keuangan. Edisi Pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Eduardus,Tandelilin (2001). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio Edisi Pertama*, Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta
- Eduardus,Tandelilin.2010.Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi. Edisi pertama. Yogyakarta : Kanisius
- Fahmi,Irham.2012.*Analisis Laporan Keuangan* Cetakan ke-2.Bandung : Alfabeta
- Fahmi,Irham.2015. *Manajemen Investasi Edisi 2*. Jakarta Selatan. Salemba Empat
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Edisi Ketiga*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Cetakan Keempat*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2014. *Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS). Edisi 4*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting Suriani, 2012. *Analisis pengaruh pertumbuhan Arus kas dan Profitabilitas terhadap return saham pada perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil, Volume 2, Nomor 01, April 2012. Hal. 38-48.
- Gitosudarmo,Indriyono.1998.*Manajemen Keuangan Edisi 3*.BPFE-Yogyakarta.
- Gujarati,D.N dan D.C.Porter 2012.*Dasar dasar Ekonometrika Buku 2.Edisi kelima*.Jakarta:Salemba Empat

- Halim Abdul, 2018. *Analisis Investasi dan Aplikasinya Edisi 2*. Jakarta Selatan. Salemba Empat
- Halim,Abdul. 2018. *Analisis Investasi dan Aplikasinya Edisi 2*. Jakarta Selatan. Salemba Empat.
- Hartono,Jogiyanto.2003.*Teori Portofolio dan analisis investasi, edisi Kelima*.Yogyakarta:BPFE
- Husnan,S.2006.*Dasar-dasar Manajemen Keuangan*,Yogyakarta:UPP STIM YKPN.
- Husnan,Suad dan Enny Pudjiastuti.2006.*Dasar-dasar manajemen keuangan edisi kelima*.Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Husnan,Suad,Enny Pudjiastuti.2002.*Dasar-dasar Manajemen Keuangan edisi ketiga*,Yogyakarta:YKPN.
- Husnan,Suad.2005.*Dasar-dasar Teori Portofolio dan analisis sekuritas Edisi Kelima*.Yogyakarta : BPFE
- Iskandar.2008.*Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*.Jakarta: GP Press.
- Jame.C.John.M.W.2012.*Prinsip prinsip Manajemen Keuangan,Edisi 13*.Jakarta:Salemba Empat.
- Jogiyanto Hartono, 2013. “Teori Portofolio dan Analisis Investasi”, BPFE Yogyakarta, Edisi Kedelapan, Yogyakarta.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Kasmir.2014.*Analisis Laporan Keuangan Edisi Satu*.Jakarta:PT RAJA GRAFINDO PERSADA.
- Raharjo, Budi. 2009. *Jeli Investasi Saham ala Warren Buffet Strategi Meraup Untung di Masa Krisis*. Yogyakarta : Andi.
- Rosiana,Rita,dkk.2014.*Pengaruh Rasio Profitabilitas,Rasio Aktivitas,Rasio Pasar,Firm Size,Tingkat Suku Bunga,dan Nilai Tukar terhadap Return Saham*.Esensi Jurnal Bisnis dan Manajemen.Vol.4,No.1,April 2014
- Samsul,Muhamad (2006). *Pasar modal dan Manajemen Portofolio*, Surabaya: Erlangga.

- Sugiarto dkk,2003.*Teknik Sampling*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Sugiyono, 2001. *Metode Penelitian*, Bandung: CV Alfa Beta
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfa Beta
- Sugiyono.2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta
- Sunariyah, 2006, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal* , Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Susanto,2010.*Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Return Saham Industri Perbankan di Bursa Efek Indonesia*.Universitas Terbuka.
- Umar,Husein.2003.*Metodologi Penelitian: Aplikasi dalam Pemasaran*. Jakarta:Gramedia Pustaka Utama.
- Verawati,Rika.2014.*Faktor-faktor penentu yang mempengaruhi Return Saham*.Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta
- Widarko,Rafail.2019.*Faktor-faktor yang mempengaruhi Return Saham Perusahaan Pertambangan Batu Bara di BEI periode 2008-2015*.Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan/Volume 11/No.3/Mei-2019 : 104-112.